

**REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM FILM “200
POUNDS BEAUTY” (Analisis Semiotika Roland Barthes)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
(S.Sos)

Disusun Oleh:

SAFINA AULIA RAHAYU

NIM : 2017102220

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
UIN PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Safina Aulia Rahayu
NIM : 2017102220
Jenjang : S1
Fakultas/Prodi : Dakwah/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : **Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film 200 Pounds Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang telah dirujuk sumbernya.

Purwokerto, Agustus 2024

Yang menyatakan,



Safina Aulia Rahayu

NIM. 2017102220

UIN
PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI

LEMBAR PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film *200 Pounds Beauty*
(Analisis Semiotika Roland Barthes)**

Yang disusun oleh Safina Aulia Rahayu NIM. 2017102220 Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Manajemen dan Komunikasi Islam** Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal 24 September 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Komunikasi** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin, M.I.Kom

Siti Nurmahyati, M.S.I

NIP.19870525201801 1 001

Penguji Utama

Uus Uswatusolihah, MA

NIP. 1197703042003122001

Mengesahkan,

Purwokerto, Oktober 2024

Dekan,



Dr. Mukhsinul Fuad, M.Ag

NIP. 19541226 200003 100 1

SURAT REKOMENDASI MUNAQOSAH



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, dosen pembimbing skripsi atas nama mahasiswa sebagai berikut :

1. Nama : Safina Aulia Rahayu
2. NIM : 2017102220
3. Semester/Jurusan/Prodi : 9 / Komunikasi dan Penyiaran Islam
4. Angkatan tahun : 2020
5. Judul skripsi : Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film 200 Pounds Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menerangkan bahwa skripsi saudara tersebut di atas sudah siap untuk dimunaqosyahkan setelah memenuhi syarat-syarat akademik yang telah ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal : 08 Agustus 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan,

Pembimbing,


Uus Uswatusolihah, MA

NIP. 1197703042003122001


If Alfiatul Mukaromah M. Kom

NIP.

NOTA DINAS PEMBIMBING



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553. www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari:

Nama : Safina Aulia Rahayu
NIM : 2017102220
Jenjang : S-1
Prodi/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film 200 Pounds Beauty
(Analisis Semiotika Roland Barthes)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Universitas Islam Negeri K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum W.r W.b

Purwokerto, 08 Agustus 2024

Dosen Pembimbing,

Lili Alfiatul Mukaromah M. Kom

NIP.

**REPRESENTASI KEPERCAYAAN DIRI DALAM FILM 200 POUNDS
BEAUTY (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**

Safina Aulia Rahayu

2017102220

ABSTRAK

Setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Beberapa orang merasa sangat percaya diri, sementara yang lain merasa tidak aman. Rasa percaya diri merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial, karena tanpa adanya rasa kepercayaan diri, seseorang akan sulit mencapai interaksi sosial yang baik dengan lingkungan. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang dan dapat memengaruhi kualitas hidupnya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes yang di dalamnya menggunakan tiga tahap yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Film *200 Pounds Beauty* karya Ody Chandra Harahap dalam platform Prime Video. Objek pada penelitian ini adalah sikap kepercayaan diri perempuan yang diperlihatkan oleh tokoh Juwita dalam film *200 Pounds Beauty*.

Dianalisis berdasarkan pandangan kritis, diketahui terdapat 7 *scene* yang menunjukkan sikap kepercayaan diri pada tokoh utama Juwita dalam film *200 Pounds Beauty*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri dalam film tersebut lebih merujuk pada stereotip tentang bentuk tubuh dan pekerjaan seringkali mempengaruhi cara seseorang dinilai di masyarakat. Perubahan kondisi fisik dapat mempengaruhi rasa percaya diri seseorang.

Kata kunci: Representasi, Kepercayaan Diri, Film *200 Pounds Beauty*, Roland Barthes

**REPRESENTATION OF SELF-CONFIDENCE IN THE FILM 200 POUNDS
BEAUTY (ROLAND BARTHES SEMIOTIC ANALYSIS)**

Safina Aulia Rahayu

2017102220

ABSTRACT

Everyone has different levels of self-confidence. Some people feel very confident, while others feel insecure. Self-confidence is important in social interactions, because without self-confidence, a person will find it difficult to achieve good social interactions with the environment. Self-confidence is an aspect of a person's personality and can influence the quality of their life.

This research uses a qualitative approach with Roland Barthes' semiotic analysis method which uses three stages, namely denotation, connotation and myth. The data used in this research is the film 200 Pounds Beauty by Ody Chandra Harahap on the Prime Video platform. The object of this research is the self-confident attitude of women shown by the character Juwita in the film 200 Pounds Beauty.

Analyzed based on a critical view, it is known that there are 7 scenes that show an attitude of self-confidence in the main character Juwita in the film 200 Pounds Beauty. The results of this research show that self-confidence in the film refers more to stereotypes about body shape and work which often influence the way a person is assessed in society. Changes in physical condition can affect a person's self-confidence.

Keyword: Representation, Self-Confidence, 200 Pounds Beauty Film, Roland Barthes

MOTTO

“Saat kamu memiliki kepercayaan diri, kamu bisa bersenang-senang. Dan saat kamu bersenang-senang, kamu dapat melakukan hal-hal yang menakjubkan.”

– Joe Namath



HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, dan kelancaran dalam proses penyusunan skripsi ini.
2. Dari saya sendiri Safina Aulia Rahayu, yang sudah melakukan pekerjaan dengan baik dengan tidak menyerah hingga mampu menyelesaikan apa yang telah dimulai.
3. Orang Tua Tercinta, Bapak Kuat Sukardi dan Ibu Siti Qomariyah, yang selalu memberikan conta, doa, dan dukungan tanpa henti. Terima ksi atas segala pengorbanan dan kasih sayang yang tiada tara.
4. Sahabat dan Teman-teman saya Nisa, Yuli, Uly, Zahra, Nilta, Cawul, Iim, Vivi, Ami serta teman-teman lainnya yang tidak saya sebutkan yang selalu memberikan semangat, banyuan, dan dukungan selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas kebersamaan dan persahabatannya.
5. Almamater Tercinta, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan wadah untuk menimba ilmu dan pengalaman berharga selama masa perkuliahan.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan memberikan kontribusi positif dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

PRAKATA

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Representasi Kepercayaan Diri dalam Film 200 Pounds Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)”. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan agung kita *nabiyullah* Muhammad SAW. Semoga kelak kita semua termasuk ke dalam golongan yang mendapat *syafaatnya* kelas di hari akhir, Aamiin.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sosial di pada jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Penulisan skripsi ini tidak berhasil tanpa bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Uin Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, M.A., selaku Ketua Jurusan Manajemen dan Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dedi Riyadin Saputro, M.I.Kom., selaku Koordinator Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Imam Alfi, M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Iif Alfiatul Mukaromah M. Kom. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penulisan skripsi ini.

7. Seluruh dosen dan staf administrasi di Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah berbagi ilmu dan pengalaman berharga kepada penulis.
8. Orang tua dan keluarga tercinta, Bapak Kuat Sukardi dan Ibu Siti Qomariyah yang selalu memberikan doa, kasih sayang, dan dukungan tanpa henti, baik secara moril maupun materil.
9. Teman-teman dan sahabat yang selalu memberikan bantuan, dukungan, dan semangat selama penulis menempuh studi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritis dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian semiotika dan analisis film

Akhir kata, penulis berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Purwokerto, Agustus 2024
Penulis,

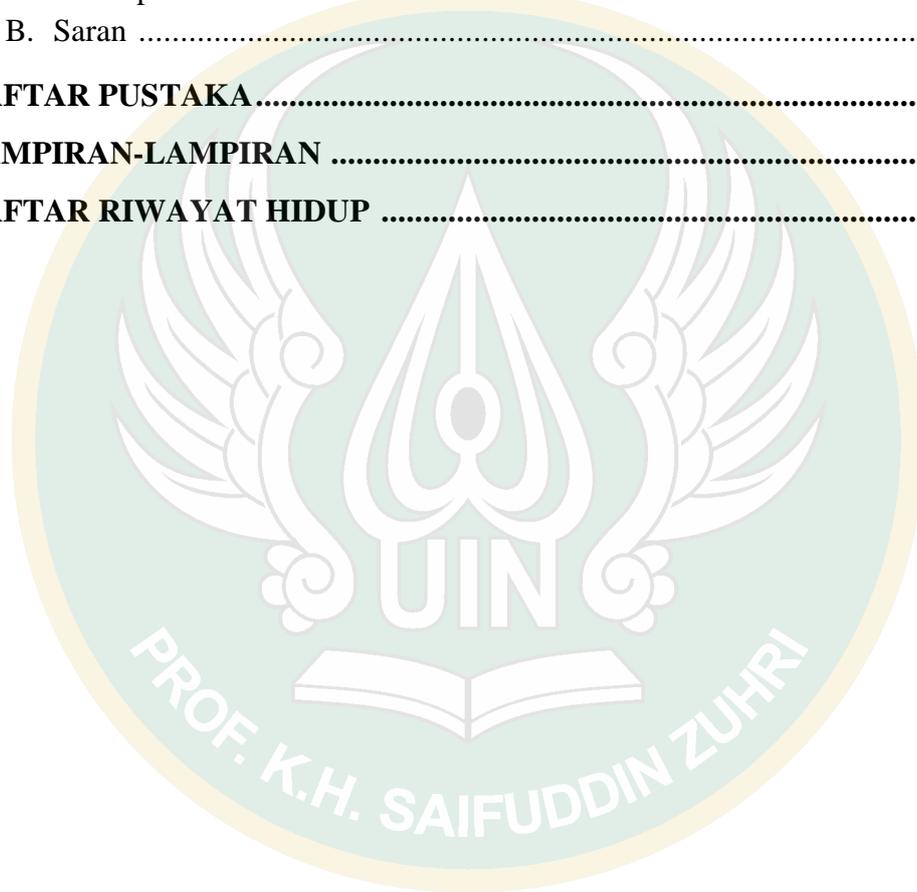


Safina Aulia Rahayu
NIM. 2017102220

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT REKOMENDASI MUNAQOSAH	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
PRAKARTA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	13
C. Rumusan Masalah	17
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	17
E. Kajian Pustaka	18
F. Sistematika Pembahasan	22
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Representasi	20
B. Kepercayaan Diri	21
C. Komunikasi	29
D. Film	33
E. <i>200 Pounds Beauty</i>	36
F. Analisis Semiotika Roland Barthes	37
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	39
B. Data dan Sumber Penelitian	39
C. Subjek dan Objek Penelitian	40
D. Teknik Pengumpulan Data	41
E. Teknik Analisa Data	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44

A. Gambaran Umum Film <i>200 Pounds Beauty</i>	44
B. Nama Pemain dan Kru Film <i>200 Pounds Beauty</i>	45
C. Sinopsis Film <i>200 Pounds Beauty</i>	47
D. Profil Pemeran Utama dan Karakter	48
E. Analisis Roland Barthes terhadap Representasi Kepercayaan Diri dalam Film <i>200 Pounds Beaut</i>	51
F. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	xv
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xix
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	xx



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Gamabar 1. 1 Contoh Kepercayaan Diri dalam Film 200 Pounds Beauty.....	11
Gambar 2 Tabel Analisis	39
Gambar 3 Poster Film 200 <i>Pounds Beauty</i>	44
Gambar 4 Syifa Hadju.....	48
Gambar 5 Alyssa Dagusie.....	48
Gambar 6 Baskara Mahendra.....	49
Gambar 7 Edward Akbar.....	50
Gambar 8 Zsa Zsa Utari.....	50
Gambar 9 Kiki Narendra	51
Gambar 10 Scene 1 menit ke-00:01:47.....	52
Gambar 11 Scene 2 menit ke-00:11:34.....	56
Gambar 12 Scene 3 menit ke-00:16:59.....	60
Gambar 13 Scene 4 menit ke-00:31:55.....	64
Gambar 14 Scene 5 menit ke-00:35:04.....	68
Gambar 15 Scene 6 menit ke-01:09:50	72
Gambar 16 Scene 7 menit ke-01:23:36	76

GAMBAR TABEL

Tabel 1 Analisis scene menit ke-00:01:47	52
Tabel 2 Analisis scene menit ke-00:11:34	56
Tabel 3 Analisis scene menit ke-00:16:59	61
Tabel 4 Analisis scene menit ke-00:31:53	64
Tabel 5 Analisis scene menit ke-00:35:04	68
Tabel 6 Analisis scene menit ke-10:09:50	72
Tabel 7 Analisis scene menit ke-01:23:36	77
Tabel 8 Kepercayaan Diri dalam Film <i>200 Pounds Beauty</i>	82



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan masyarakat akan informasi meningkat secara signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Saat ini, kebutuhan akan media komunikasi sangatlah mendesak. Ada banyak sekali media komunikasi, film adalah salah satunya. Film dapat dibayangkan bisa memuluskan persepsi penontonnya agar sesuai dengan visi pembuat filmnya. Film bisa memberikan pesan yang memukau kepada banyak orang dengan gambar visual dan suara. Film dapat meninggalkan kesan yang mendalam pada penontonnya, mulai dari pemainnya, alur cerita, latar tempat dan sebagainya, sehingga dapat menceritakan banyak cerita.

James Monaco menyampaikan definisi film menurutnya sendiri. Menurut Monaco, para ahli teori Prancis ingin memisahkan makna film dari film. Sinema atau "film" merupakan salah satu cabang kesenian yang mementingkan kaitannya dengan dunia sekitar, sedangkan sinema "sinematic" kian mementingkan estetika dan faktor internal sinematografi. Sekaligus, menurut Wibowo, film merupakan sarana penyampaian pesan kepada masyarakat luas lewat cerita. Film juga dimaknai sebagai sarana ekspresi yang melaluinya seniman dan pembuat film dapat mengekspresikan pemikiran dan gagasannya.¹

Dalam gambaran realitas, film semata-mata menyampaikan kenyataan di dalam layar tanpa mengganti realitas. Sekaligus sebagai cerminan realitas, film membuat dan merepresentasikan realitas menurut aturan, konvensi, dan ideologi budayanya.² Onong Uchjana menyampaikan,

¹ Khasanah, Nurul, and Dani Manesah. "Struktur Mise En Scene Budaya Batak Toba Pada Film Pariban Dari Tanah Jawa 2019 Sutradara Andibachtiar." *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya* 1.2 (2024) hlm 10.

² Alex Sobur. *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004). hlm 127.

film dibagi menjadi empat kategori yaitu film sejarah, film berita, dokumenter, dan film animasi.³

Industri film global pada abad ke-21 yang membuat film dengan beragam macam genre mulai berupaya untuk meningkatkan kualitas agar dapat menjangkau lebih banyak penonton. Perkembangan dunia film dan media sosial khususnya masyarakat Indonesia telah memunculkan fenomena baru. Berbagai media sosial memberikan pengaruh positif terhadap promosi film. Salah satu dampak positif pada media sosial dalam film adalah dapat menyebarkan iklan-iklan yang berkaitan dengan film kepada masyarakat sehingga meningkatkan jumlah penonton film.⁴

Kehadiran sebuah film yang mampu menarik perhatian masyarakat pada akhirnya dapat menonjolkan keistimewaannya. Sudah tidak bisa dipungkiri lagi bahwa film juga bisa dijadikan sebagai pembawa informasi, edukasi, dan persuasi. Pembuat film biasanya memasukkan unsur informasi, edukasi dan persuasi untuk meningkatkan nilai karya mereka. Dan ini juga merupakan contoh dari masyarakat, sebab mereka cenderung meniru apa yang dilakukan oleh pemainnya melalui tokoh di dalam film.

Film juga berfungsi sebagai media untuk mengekspresikan dan mengembangkan seni. Para pembuat film seringkali menggunakan karyanya sebagai media untuk mengungkapkan sesuatu yang tidak dapat tersampaikan secara jelas. Film juga merupakan media yang bagus untuk mengembangkan bakat seni. Biasanya banyak orang yang terlibat dalam produksi film. Dalam memproduksi film, membutuhkan banyak Sumber Daya Manusia (SDM) karena banyak divisi yang perlu dikelola.⁵

Film hadir dalam kategori genre yang berbeda-beda, termasuk fiksi dan kisah nyata yang menggambarkan aktivitas keseharian. Film menyoroti kenyataan sosial di sekitar kita dengan plot yang menarik. Salah satu pesan

³ Onong Uchjana Effendi. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. (Bandung: PT. Citra Aditya Bakti, 1993). hlm 210.

⁴ Faradilla Kartika Putri. *Maraknya Pembajakan Film Ilegal di Tengah Berkembangnya Film Indonesia*. (Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2022).

⁵ Ady Prawira Riandi. *Andaika aditia. Pengertian Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya* (Jakarta, 2022)

yang dapat disampaikan oleh film yaitu pesan moral. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, moralitas yaitu perbuatan yang baik maupun yang buruk. Dengan kata lain, moralitas adalah istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan perilaku manusia dalam kaitannya dengan nilai-nilai baik dan buruk, atau benar dan salah. Nilai tersebut membantu seseorang untuk memahami bagaimana menjalani kehidupan yang lebih baik lagi dan dapat bertanggung jawab sesuai dengan norma yang berlaku dalam bermasyarakat.

Penonton dapat mengambil hikmah akibat dari perbuatan baik dan buruk, serta dampaknya terhadap tokoh dalam cerita. Kesetiaan dan persahabatan, film yang menekankan pentingnya kesetiaan dan persahabatan. Tokoh-tokoh dalam cerita mungkin menghadapi tantangan dan konflik, namun kesetiaan dan persahabatan dapat menjadi kekuatan pendorong yang menjaga hubungan tetap berjalan. Hal ini dapat menginspirasi penonton untuk menghadapi tantangan dan mengatasi ketakutan mereka.

Rasa percaya diri merupakan bagian penting dalam perkembangan kepribadian seseorang dan menentukan keberhasilannya dalam belajar dan berinteraksi dengan orang-orang dan lingkungan disekitarnya. Rasa percaya diri merupakan hal yang penting dalam interaksi sosial, karena tanpa rasa kepercayaan diri seseorang akan sulit mencapai interaksi sosial yang baik dengan teman dan lingkungan. Orang yang percaya diri dalam berinteraksi sosial akan mudah menerima orang lain serta lingkungannya.⁶

Semua orang terkadang merasa kurang percaya diri dari waktu ke waktu. Hal ini terjadi pada orang yang kurang percaya diri, tidak percaya pada diri sendiri yaitu bagian yang normal dari kehidupan. Namun kepercayaan diri memiliki tujuan yang penting. Rasa percaya diri yang rendah memungkinkan untuk bersembunyi di zona nyaman tanpa adanya resiko, namun juga akan menghalangi seseorang untuk mengenali potensi

⁶ Syamsu Yusuf LN dan A. Juntika Nurihsan. Teori Kepribadian (Bandung: PT Remaja Rosda, 2007). h. 133.

dan kemampuan diri. Sebaiknya, dengan rasa percaya diri yang cukup, seseorang dapat menciptakan zona nyaman yang lebih menantang dan menjalani hidup yang bervariasi.⁷

Menurut Lauster kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian seseorang dan dapat memengaruhi kualitas hidupnya. Percaya diri juga bisa diartikan dengan keyakinan bahwa seseorang yakin akan kemampuannya sendiri serta tidak mudah terpengaruh oleh orang lain.⁸ Wiranatha dan Supriyadi menjelaskan bahwa rasa percaya diri merupakan salah satu dari dimensi kepribadian dan berperan penting dalam tumbuh kembang remaja. Penampilan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun rasa percaya diri seorang remaja. Setiap orang mempunyai tingkat kepercayaan diri yang berbeda-beda. Beberapa orang merasa sangat percaya diri, sementara yang lain merasa tidak aman. Sejauh mana hal ini bergantung pada bagaimana orang lain bereaksi terhadap kondisi fisik, moral, dan sosial.⁹

Menurut Iswidharmanjaya, ciri-ciri orang yang percaya diri adalah rasa tanggung jawab, kemampuan beradaptasi, kemauan bekerja keras untuk mencapai tujuan, percaya diri pada kemampuan diri, optimisme, memahami kekurangan orang lain, dan kendali yang kuat terhadap perkembangan dan kehidupan. Sedangkan ciri-ciri orang yang kurang percaya diri menurut Iswidharmanjaya antara lain adalah ketidakmampuan untuk menunjukkan kemampuannya, ketidakmampuan beradaptasi, rasa malu, kikuk, kurang berani, dan kecenderungan menunggu persetujuan untuk bertindak, membuang-buang waktu, ragu terhadap segala sesuatu, rendah diri, takut, cemas, suka menyalahkan orang lain ketika gagal, dan suka mencari persetujuan orang lain.¹⁰

⁷ Matthew Ignoggo, *Everything You Need To Know About Self Confidence*, Revised. (New York: Publication Data, 1999).

⁸ Lauster, P. Tes kepribadian. (Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2006).

⁹ Wiranatha dan Supriyadi.. Hubungan Antara Citra Tubuh Dengan Kepercayaan Diri Pada Pemaja Pelajar Putri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, (2015) (1),38–47.

¹⁰ Prosiding Transformasi Pembelajaran Nasional. *Peluang Dan Tantangan Pembelajaran Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0*, ed. (Pasuruan: Jaya Terdepan, 2021).

Contoh kasus kurang percaya diri di masyarakat yaitu, seorang siswa sekolah dasar yang belajar dengan baik di rumah namun kurang percaya diri. Sehingga ketika ditanya atau diminta untuk memberikan pendapat, ia takut jika jawaban atau pendapatnya salah dan nantinya akan menjadi bahan tertawaan teman-temannya. Perilaku tersebut biasanya terjadi karena siswa tidak diajarkan rasa percaya diri sejak dini, sering merasa takut, dan tidak mendapat dorongan dari orang tua atau orang terdekatnya.

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri, yang terkenal diungkapkan dalam ungkapan, "Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya," mengacu pada konsep diri, konsep diri, bagaimana seseorang memandang dirinya dapat disamakan Khusnudzon atau prasangka baik juga bisa disamakan dengan berpikir positif. Kata iman dan amal selalu berjalan beriringan dalam Al-Qur'an, menekankan perlunya iman dan amal. Agar mempertimbangkan hasil dari setiap perbuatan dan usaha, Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukur, dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut bila terus menerus dicermati akan memunculkan dan memunculkan adanya konsep percaya diri sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an.¹¹

Menurut Akrim Rida, tsiqah (kepercayaan atau keyakinan) adalah keyakinan seseorang terhadap yang pertama adanya tujuan dan keputusan hidup seseorang, dan yang kedua adanya potensi diri dan segala kemungkinan, atau al iimaan bidzaatihi, yang dapat disebut keyakinan terhadap kemampuan diri.¹² Dengan kata lain, orang yang percaya diri adalah orang yang percaya bahwa dirinya adalah orang yang memiliki cita-cita, dan yakin bahwa dirinya mampu berperilaku dan bertingkah laku yang akan mewujudkan cita-cita tersebut.

¹¹ Muhamad Usman Najati, Al-Qur'an dan Psikologi. Alih Bahasa: Tb. Ade Asnawi Syihabuddin (Jakarta: Aras Pustaka, 2002), hal. ix.

¹² Akrim Ridha, Menjadi Pribadi Sukses, Alih Bahasa: Tarmana Abdul Qasim (Bandung: Asy-Syamil, 2002), hal. 22.

Al-Qur'an berbicara tentang akal dan emosi manusia ajari mereka keyakinan tauhid. Mensucikan jiwa mereka melalui berbagai amalan keagamaan. Memberikan arahan tentang kebaikan dan kepentingannya, baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Tunjukkan pada mereka cara terbaik untuk mewujudkan jati dirinya, mengembangkan individualitasnya, dan meningkatkan diri menuju kesempurnaan manusia sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

Komunikasi merupakan suatu kebutuhan dalam hidup, sehingga setiap orang memerlukan komunikasi setiap harinya. Komunikasi ini berlangsung melalui tuturan langsung atau melalui media tertentu seperti telepon, surat, dan media lainnya. Beberapa di antaranya adalah bentuk komunikasi aktual yang sering kita gunakan. Lebih lanjut, komunikasi tidak hanya dilakukan secara langsung atau menggunakan media tertentu, tetapi juga gerak tubuh tertentu seperti mengedipkan mata, mengangguk, dan menggelengkan kepala merupakan bagian dari komunikasi.¹³

Komunikasi adalah proses penyimpanan informasi (pesan, ide) dari satu pihak ke pihak lain. Namun menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi, pesan, atau pesan antara dua orang atau lebih sehingga maksud atau pesan tersebut dapat dipahami. Kedua pengertian ini merujuk pada pertukaran informasi antara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu. Yang pasti komunikasi merupakan bagian yang intim dan tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Melalui komunikasi, masyarakat dapat bertukar informasi, berbagi bahkan berkembang. Al-'Aththar menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana dua orang menerima dan memberikan makna yang berbeda. Proses pengiriman dan penerimaan pesan disampaikan dari komunikator kepada komunikan. Menurut Edy Sutrisno, proses penyampaian informasi tersebut dapat dilihat dari dimensi yang berbeda.¹⁴

¹³ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 6

¹⁴ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 20

Komunikasi verbal adalah proses pertukaran pemahaman dengan menggunakan kata-kata. Sedangkan komunikasi nonverbal adalah proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, misalnya melalui ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh, dan lain-lain. Dalam kehidupan sehari-hari, manusia sering berkomunikasi secara verbal dan nonverbal. Misalnya, ketika orang sedang marah, mereka tidak hanya membentak atau mengumpat, mereka juga mungkin melotot, membanting tangan ke meja, atau mengarahkan jari ke wajah orang yang sedang marah. Siapapun dapat mengatakan sesuatu dan menggunakan isyarat tangan untuk menggarisbawahi apa yang mereka katakan. Bisa juga terjadi seseorang mengatakan sesuatu, namun nada suaranya bertentangan dengan apa yang diucapkannya.¹⁵

Kepercayaan diri dalam Islam memiliki landasan spiritual yang kuat, yaitu keyakinan kepada Allah dan kesadaran akan posisi manusia sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Kepercayaan diri yang sejati dalam Islam adalah hasil dari iman yang kokoh dan pemahaman akan potensi serta tanggung jawab manusia. Kepercayaan diri ini kemudian tercermin dalam cara seseorang berkomunikasi dengan orang lain, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam situasi-situasi penting. Kepercayaan diri dalam Islam berakar pada keyakinan kepada Allah, serta pemahaman akan peran dan tanggung jawab manusia.¹⁶

Kepercayaan diri ini berdampak besar pada cara seseorang berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal. Dalam Islam, komunikasi yang baik adalah komunikasi yang tegas, namun tetap penuh dengan kelembutan, hikmah, dan akhlak mulia. Kepercayaan diri yang sejati membuat seorang Muslim mampu berbicara dengan jelas dan efektif, menyampaikan kebenaran dengan penuh keberanian, serta menjaga adab dan etika dalam berkomunikasi. Dengan demikian, kepercayaan diri yang

¹⁵ Cut Nuraflah dkk, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*, (Medan: Enam Media, 2019), 20

¹⁶ Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti.

berdasarkan iman menjadi fondasi yang kuat untuk membangun komunikasi yang harmonis dan konstruktif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁷

John Rawls berpendapat bahwa nilai moral harus didasarkan pada prinsip keadilan sosial. Menurutnya perilaku moral adalah perilaku yang memperlakukan semua orang dengan secara adil dan setara.¹⁸ Film dapat dikatakan juga memiliki kemampuan untuk mendidik komunikasi moral melalui pesan-pesan moral yang diberikan film lewat cerita yang berjalan. Tak jarang film hadir bermula sejak aktivitas sosial yang berlaku dalam masyarakat, bahkan di Indonesia film bermula dari fenomena sosial yang sering berlangsung yaitu *body shaming*. *Body shaming* yaitu bentuk intimidasi yang melibatkan pemberian komentar negatif terhadap penampilan atau tubuh sendiri.

Tindakan mengomentari penampilan orang lain merupakan tindakan bullying yang sangat mempengaruhi kondisi mental seseorang. Tak hanya mengurangi rasa percaya diri, tindakan ini juga bisa membuat korbannya merasa malu dan menarik diri karena penampilannya. Kita juga tahu bahwa standar ideal-kecantikan modern adalah memiliki kulit putih, tubuh langsing, kelopak mata tunggal, hidung mancung, bibir berbentuk hati, dan lain-lain. Padahal, di zaman modern seperti ini, masyarakat Korea mempunyai standar kecantikan yang lebih spesifik.¹⁹

Secara umum *body shaming* berdampak negatif terhadap kesehatan mental orang yang mengalaminya. Seseorang akan terkena depresi, gangguan makan, tindakan hinaan fisik yang juga dapat memicu berbagai gangguan kesehatan mental, seperti gangguan dismorfik tubuh, masalah kecemasan, kepercayaan diri sangat berkurang, mendemostrasikan perilaku yang merugikan diri sendiri, dan memiliki kualitas hidup yang buruk karena merasa tidak puas dengan tubuhnya. Contoh dari tindakan *body shaming*

¹⁷ Pendidikan Kepercayaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Budi Pekerti.

¹⁸ Faiz, Pan Mohamad. "Teori Keadilan John Rawls (John Rawls' Theory of Justice)." *Jurnal Konstitusi* 6.1 (2009)

¹⁹ Aqilah Tsalsabila Suprajana. *Standar Kecantikan Yang Tidak di Sukai Dalam Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty*. (Program Studi Bahasa Korea Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Nasional, Jakarta, 2023).

tersebut bisa berupa candaan seseorang yang mengomentari tentang masalah berat badan. Apakah terlalu kurus atau terlalu gemuk adalah topik yang wajar dibicarakan oleh banyak orang.

Peneliti yang melangsungkan observasi di tahun 1986, mengkaji badan wanita di *The Ladies Journal* dan *Vogue* dari tahun 1901 hingga 1980 merumuskan, maka media massa memandang wanita kurus adalah panutan yang ideal. Tak hanya mempunyai kulit yang putih dan rambut panjang. Peristiwa ini terlihat pada iklan kecantikan yang simbolnya adalah seorang wanita berkulit putih, berambut panjang, dan bertubuh ideal. Hal ini menciptakan pola pikir yang menganggap “kecantikan” memiliki kriteria yang sama dengan apa yang digambarkan media kepada kita melalui iklan televisi dan sebagainya.²⁰

Film yang berjudul “200 Pounds Beauty” adalah film bergenre komedi romantis Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Ody Chandra Harahap. Film ini dipertontonkan pada platform Prime Video pada 22 Juni 2023 dan diperankan oleh Shifa Hadju, Baskara Mahendra, dan Alyssa Daguise. Ody Chandra Harahap sendiri sebelumnya memang sudah dikenal di kalangan sutradara, sebelumnya juga ia memang selalu mempunyai karya-karyanya sendiri yang sudah terkenal seperti, *Me vs Mami* pada tahun 2016, *Sweet 20* pada tahun 2017, hingga *Hit And Run* pada tahun 2019. Film *200 Pounds Beauty* ini berdurasi selama 1 jam 35 menit. Film *200 Pounds Beauty* merupakan remake dari film Korea. Film *200 Pounds Beauty* versi Korea dirilis pada tahun 2006 dan dibintangi oleh Kim-Ah Jung. Sebelum diadaptasi menjadi film.

Film ini berkisah tentang perjalanan hidup Juwita, karakter yang dimainkan oleh Shifa Hadju. Juwita adalah gadis gendut dengan suara emas. Berkat suaranya yang merdu, ia menjadi penyanyi belakang panggung menggantikan penyanyi cantik dan terkenal Eva Primadona (Alyssa

²⁰ Djinna Soesanto. *Penerimaan Perempuan Mengenai Wacana Dysmorphophobia Dalam Film 200 Pounds Beauty*. (Program Studi Ilmu Komunikasi. Fakultas Ilmu Komunikasi. Universitas Kristen Perta, Surabaya, 2013) hlm 1.

Daguisé) yang tak punya bakat menyanyi. Kemampuan menyanyinya mengantarkan Eva Primadona ke karir yang sukses, membuat Andre (Baskara Mahendra) memandang Juwita sebagai seseorang yang berharga baginya. Rasa percaya diri Juwita yang tadinya memudar kini kembali bersinar berkat kehadiran Andre dalam hidupnya.

Juwita kembali percaya pada cinta ketika pria lain mematahkan keyakinannya pada cinta. Ia yakin Andre benar-benar mencintainya apa adanya, meski orang-orang di sekitarnya memperlakukan kondisi fisiknya dengan tidak adil. Kehidupan yang tampak baik-baik saja akhirnya berantakan hingga kejadian tidak menyenangkan terjadi setelah pesta ulang tahun Andre. Secara kebetulan Juwita tidak sengaja mendengar percakapan Andre dan Eva yang membuatnya sakit hati sekaligus malu. Oleh karena itu, Juwita memutuskan untuk melakukan operasi plastik untuk mengubah dirinya menjadi wanita cantik yang sesuai dengan standar yang berkembang di masyarakat, yakni wanita dengan tubuh yang langsing dan menyembunyikan identitasnya menjadi Angel.²¹

Pesan yang terkandung dalam film *200 Pounds beauty* yaitu film ini menyoroti pentingnya menerima diri sendiri apa adanya. Dampak negatif dari bullying dapat mempengaruhi kesehatan mental dan kepercayaan diri seseorang. Film ini juga mengkritik tentang standar kecantikan yang sering dipaksakan oleh masyarakat dan media. Film ini menampilkan tema cinta dan dukungan dari teman dan keluarga. Belajar untuk menghadapi dan melupakan masa lalu dan menggunakannya sebagai pelajaran untuk tumbuh dan berkembang.

²¹ Salsanabilah Tworisya, "Resensi Film: 200 Pounds Beauty, Bentuk Kritik Sosial akan Beauty Privilege" Pers UPN, September 29, 2024.



Gambar 1. 2 Contoh Kepercayaan Diri dalam Film 200 Pounds Beauty

Kelebihan film *200 Pounds Beauty* menurut media dan masyarakat yaitu peningkatan kesadaran tentang body positivity, banyak ulasan media menyoroti bahwa film ini berhasil meningkatkan kesadaran tentang pentingnya body positivity dan penerimaan diri. Akting yang kuat dari para aktor dan aktris membantu menyampaikan emosi dan pesan yang mendalam dari cerita. Cerita yang menginspirasi banyak orang terutama wanita untuk mengejar impian dan tidak terjebak dalam penilaian orang lain, tetapi bukan menginspirasi dari operasi plastik. Banyak media mencatat bahwa film ini mengkritik standar kecantikan yang sering dipaksakan oleh masyarakat. Meskipun mengangkat tema yang serius, film ini tetap mengandung elemen humor yang membuatnya menghibur. Serta kualitas produksi film termasuk sinematografi dan desain kostum yang membantu menciptakan suasana yang mendukung narasi.

Kelebihan film ini menurut peneliti yaitu film ini memiliki plot yang unik dan menghibur dengan mengambil tema perubahan drastis setelah menjalani operasi plastik, penggambaran isu sosial yang menyoroti standar kecantikan yang ada di masyarakat saat ini, paduan komedi dan drama yang seimbang berfungsi untuk memperkuat pesan yang ingin disampaikan dalam film, banyak dialog dalam film yang efektif dalam menggambarkan emosi karakter dan memengaruhi penonton.²²

²² Diakses pada September 29, 2024. <https://www.primevideo.com/-/id/detail/200-Pounds-Beauty/0GVCV8T0B0RVLQR1LAR2DIOIDI>

Film *200 Pounds Beauty* versi Indonesia pada tahun 2023 merupakan remake dari film Korea tahun 2006 dengan judul yang sama. Ada beberapa alasan mengapa film ini di remake yaitu karena cerita yang populer dan universal, popularitas film aslinya pada tahun 2006 sangat populer, tidak hanya di Korea tetapi juga di berbagai negara termasuk Indonesia. Popularitas ini memberikan dasar yang kuat bagi versi remake, karena banyak orang yang sudah mengenal cerita aslinya dan tertarik untuk melihat bagaimana diadaptasi lokal akan diinterpretasikan. Relevan dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal, sehingga lebih mudah untuk mengindahkan isu-isu sosial yang relevan dengan masyarakat Indonesia dan memberikan sentuhan lokal pada komedi. Remake ini memungkinkan adanya penyesuaian pada karakter, setting, dan dialog agar lebih cocok dengan budaya Indonesia. Dapat memberikan tantangan bagi para pembuat film untuk menghasilkan karya yang berkualitas dengan sentuhan lokal.

Penulis memilih film *200 Pounds Beauty* versi Indonesia dikarenakan versi remake ini telah disesuaikan dengan konteks budaya dan nilai-nilai lokal dari segi cerita, karakter, dan humor yang lebih relevan dan mudah dipahami penonton di Indonesia. Dalam versi 2023, aktor dan aktris populer Indonesia yang memerankan film ini dan bahasa yang digunakan lebih familiar. Menyesuaikan cerita untuk menyoroti isu-isu kekinian yang lebih relevan, seperti *body positivity* atau penerimaan diri di era sosial media. Pembaruan dalam gaya penceritaan seperti dari teknologi yang digunakan, efek yang lebih canggih, serta teknik sinematografi yang lebih sesuai dengan penonton saat ini.

Film *200 Pounds Beauty* memiliki kaitan erat dengan teori komunikasi pesan, karena cerita film ini menggambarkan tentang bagaimana pesan disampaikan, diterima, dan memengaruhi individu dan masyarakat baik secara verbal maupun nonverbal. Film ini mengeksplorasi berbagai bentuk pesan baik dari masyarakat, media, maupun dialog dapat mempengaruhi persepsi diri, cara seseorang berkomunikasi dengan dunia, dan bagaimana seseorang memutuskan untuk mempresentasikan dirinya.

Film ini memberikan ilustrasi tentang kompleksitas proses komunikasi dan dampak dari pesan-pesan sosial terhadap individu.

Adegan yang memperlihatkan kepercayaan diri dari tokoh utama Juwita dalam film *200 Pounds Beauty* yaitu, setelah operasi plastik Juwita berjalan-jalan ke Mall dan disana banyak sekali masyarakat yang memuji dirinya cantik karena wajah dan badan yang ia miliki. Adegan lainnya yaitu, saat Juwita mencoba untuk berkarir lagi dan mengikuti audisi untuk menjadi penyanyi di perusahaan Andre, dan saat itu Juwita sangat percaya diri karena selain mempunyai suara yang bagus tetapi ia juga sudah mempunyai bentuk tubuh yang bagus sehabis operasi plastik.

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas maka peneliti memutuskan untuk mengkaji Film “*200 Pounds Beauty*” karya Ody Chandra Harahap dengan menggunakan studi analisis semiotika Roland Barthes dalam bentuk skripsi yang berjudul: Representasi Kepercayaan Diri dalam Film “*200 Pounds Beauty*” (Analisis Semiotika Roland Barthes).

Tema kepercayaan diri dipilih karena tema ini memberikan bidang studi yang kaya akan kompleksitas interaksi individu dengan masyarakat, yang memiliki implikasi besar terhadap kesejahteraan psikologis dan perilaku setiap individu. Film ini menekankan pentingnya mencintai diri sendiri terlepas dari penampilan luar dan mengeksplorasi tekanan yang dihadapi individu terkait dengan standar kecantikan yang berlaku di masyarakat. Serta menunjukkan bagaimana lingkungan dapat membentuk rasa percaya diri seseorang.

B. Penegasan Istilah

Berikut adalah beberapa penegasan istilah yang terdapat di dalam penelitian ini.

1. Representasi

Representasi awalnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation*. Representasi yaitu tindakan yang menggantikan,

keadaan diwakili, apa yang menggantikan atau perwakilan.²³ Representasi adalah tentang hubungan antara simbol dan arti. Konsep ekspresi bisa berubah dan makna baru selalu ada. Ketika maknanya berubah, maka ungkapannya juga berubah. Setiap momen kesepakatan sangatlah penting. Representasi mengungkapkan makna melalui gambaran peristiwa yang tidak terlihat secara langsung dan dapat disimpan dalam bahasa, tindakan, dan lain-lain.

Pada film terkandung sebuah isi dan makna yang dapat dikatakan sebagai representasi sesuai dengan realita yang terjadi. Representasi dalam sebuah penelitian ini guna untuk memperlihatkan ulang suatu tanda-tanda representasi sikap dalam menghadapi rintangan sosial tentang kepercayaan diri pada film *200 Pounds Beauty*.

2. Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dalam hakikatnya yaitu keahlian dasar demi mampu memutuskan arah dan tujuan hidup seseorang. Mastuti mengartikan rasa percaya dirisebagai sikap positif individu yang mampu mengembangkan rasa nilai positif terhadap dirinya, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya. Bukan berarti seseorang mampu melakukan segalanya, namun rasa percaya diri membuat seseorang merasa kompeten, percaya pada kemampuannya sendiri, dan menimbulkan ekspektasi positif terhadap apa yang ada di depannya.²⁴

Menurut Akrim Rida, tsiqah (kepercayaan atau keyakinan) adalah keyakinan seseorang terhadap yang pertama adanya tujuan dan keputusan hidup seseorang, dan yang kedua adanya potensi diri dan segala kemungkinan, atau al iimaan bidzaatihi, yang dapat disebut keyakinan terhadap kemampuan diri.²⁵ Dengan kata lain, orang yang percaya diri adalah orang yang percaya bahwa dirinya adalah orang

²³ Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2015) hlm 950.

²⁴ Mastuti, Indari. "Kiat percaya diri." *Jakarta: Hi-Fest Publishing* (50).

²⁵ Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, Alih Bahasa: Tarmana Abdul Qasim (Bandung: Asy-Syamil, 2002), hal. 22.

yang memiliki cita-cita, dan yakin bahwa dirinya mampu berperilaku dan bertingkah laku yang akan mewujudkan cita-cita tersebut.

Kepercayaan diri merupakan sikap atau kepercayaan terhadap kesanggupan diri sendiri yang membuat seseorang tidak terlalu khawatir terhadap tindakannya, nyaman menjalankan sesuatu seperti yang ia inginkan, dan konsisten dengan perilakunya yang lain, dan bahwa kita memiliki kemampuan untuk menjadi sukses dan mampu mengenali ketangguhan dan kekurangan diri sendiri.

3. Film *200 Pounds Beauty*

Film yang berjudul “*200 Pounds Beauty*” adalah film bergenre komedi romantis Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Ody Chandra Harahap. Film ini dipertontonkan pada platform Prime Video pada 22 Juni 2023 dan diperankan oleh Shifa Hadju, Baskara Mahendra, dan Alyssa Daguisse. Film *200 Pounds Beauty* ini berdurasi selama 1 jam 35 menit. Film *200 Pounds Beauty* merupakan remake dari film Korea. Film *200 Pounds Beauty* versi Korea dirilis pada tahun 2006 dan dibintangi oleh Kim-Ah Jung.

Kaitannya dengan judul yang peneliti ambil yaitu, dengan mengkaji film ini kita akan tahu pesan yang terkandung lewat tanda, makna dan bagaimana cara untuk menghadapi kepercayaan diri yang akan terdapat dalam film tersebut.

4. Komunikasi

Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Al-‘Aththar menyatakan bahwa komunikasi adalah proses take and give berbagai makna diantara dua orang. Proses menerima dan mengirimkan pesan ini disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Proses penyampaian informasi ini, menurut Edy Sutrisno dapat dilihat dari berbagai dimensi. Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal adalah dua bentuk utama dalam berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan

pesan dan makna.²⁶ Komunikasi verbal adalah komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kata adalah simbol terkecil dalam bahasa yang mewakili sesuatu, misalnya orang, benda, peristiwa, atau situasi²⁷. Komunikasi nonverbal adalah gambaran peristiwa komunikasi yang terjadi di luar kata-kata lisan atau tulisan. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan verbal dapat dipisahkan.²⁸

5. Analisis Semiotika

Menurut etimologis, semiotika berawal dari bahasa Yunani semion yang bermakna “tanda”, diartikan apabila sesuatu dipandang berbeda berdasarkan kaidah kemasyarakatan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Secara terminologis, semiotik bisa didefinisikan sebagai ilmu yang tentang beragam fenomena, kejadian, maupun keseluruhan tradisi seperti tanda.²⁹

Dalam semiotika ataupun dalam istilah terminologi atas motif ingin mendalami bagaimana orang menafsirkan materi. Makna artinya benda bukan sekedar membawa informasi yang perlu dikomunikasikan oleh benda, namun membentuk tanda yang tersusun.³⁰ Semiotik bagai suatu version ilmu kemasyarakatan yang mempelajari dunia seperti ikatan yang mempunyai bagian dasar yang disebut yaitu simbol. Semiotika mendalami dasar kehadiran simbol.³¹

Analisis semiotika berkaitan dengan judul yang penulis ambil, karena semiotika adalah ilmu menafsirkan simbol, beserta bahasa

²⁶ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 20

²⁷ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 22

²⁸ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 29

²⁹ Alex Sobur. Analisis Teks Media. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002), hlm.95.

³⁰ Nadya Putri Wahyuni. Catur Nugroho. *Konstruksi Tidak Percaya Diri Perempuan Dalam Film (Analisis Semiotika Roland Barthes Film Imperfect)*. (Bandung: Universitas Telkom, 2021)Vol.8, hlm 6927.

³¹ Alex Sobur. Analisis Teks ...hlm. 87.

menggambarkan tumpukan tanda mengandung moral dari penduduk setempat. Simbol juga bisa berbentuk lagu, dialog, musik, logo, gambar, mimik wajah, hingga gerak tubuh.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan di atas, penulis merumuskan rumusan masalah penelitian “Bagaimana representasi kepercayaan diri dalam film *200 Pounds Beauty*”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui representasi kepercayaan diri dalam film “*200 Pounds Beauty*” ditinjau dari analisis semiotika Roland Barthes.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

- 1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan kajian penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam, khususnya bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kebermanfaatan dan menambah wawasan baru yang lebih luas untuk pembaca, khususnya terkait dengan penelitian yang berkaitan dengan representasi kepercayaan diri dalam film *200 Pounds Beauty*.

b. Manfaat Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan wawasan bagi para pembaca dalam memahami pesan-pesan yang terkandung pada sebuah film.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi perkembangan film.

E. Kajian Pustaka

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ugunawan, Eka Yusup, dan Muhamad Ramdhani, penelitian tahun 2021 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Singaperbangsa. Dengan mengangkat judul “Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Percaya Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*)”. Menceritakan tentang masalah yang dihadapi oleh sebagian besar wanita, yaitu tentang standar kecantikan yang diukur melalui fisik yang sempurna. Ada juga topik *body shaming* yang sedang menjadi topik hangat di era sekarang. Dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*, diketahui ada 10 scene yang memiliki nilai kepercayaan diri. Penulis menggunakan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes untuk menganalisis data yang ada dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas tentang analisis semiotika dalam film *Imperfect: Karir, Cinta dan Timbangan*.³²

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Ugunawan, Eka Yusup, dan Muhamad Ramdhani terletak pada media film yang digunakan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada analisis yang digunakannya yaitu analisis semiotika Roland Barthes.

2. Muhammad Aldiant Syah, penelitian tahun 2020 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dengan mengangkat judul “Representasi Mitos Kecantikan Pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film *“Imperfect”* dan *“200 Pounds Beauty”*)”. Dengan menggunakan metode analisis semiotika Roland Barthes terhadap bullying mitos kecantikan

³² Ugunawan, Eka Yusup, & Muhamad Ramdhani. *Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Percaya Diri Dalam Film Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan)*. (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Singaperbangsa, 2021).

yang muncul dalam film “*Imperfect*” dan “*200 Pounds Beauty*”. Bahwa mitos tentang kecantikan dapat menimbulkan perundungan pada wanita. Semua itu muncul dari tokoh-tokoh yang dihasilkan, dianalisis dengan semiotika Roland Barthes, melalui 11 adegan film yang dipilih. Hal ini juga mencakup perilaku yang ditunjukkan oleh pelaku intimidasi (pelaku bullying) dan interaksi dengan korban (korban bullying).³³

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldiant Syah terletak pada objek yang digunakan yaitu mengenai mitos kecantikan. Persamaan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan media film dan analisis yang sama untuk dijadikan bahan penelitian.

3. Eviana Marcella, penelitian tahun 2021 mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. Dengan mengangkat judul “Representasi Diskriminasi Kecantikan Dalam Drama Korea *My Id Is Gangnam Beauty*”. Tujuan riset ini ialah guna menyajikan diskriminasi kecantikan yang ada pada drama Korea *My Id Is Gangnam Beauty*. Diskriminasi dalam drama ini berubah fungsinya dan menjadi sarana untuk mengontrol tubuh perempuan melalui pelecehan yang dinormalisasi. Perlakuan diskriminatif tersebut ternyata dinormalisasi oleh para wanita dalam drama ini, terlihat jelas dari bagaimana para wanita berusaha menjadi seperti wanita yang terlihat seperti di iklan kecantikan. Selain itu, tubuh kurus menjadi salah satu standar kecantikan yang kemudian mendorong wanita untuk segera menurunkan berat badan dengan melewatkan waktu makan atau merasa bersalah atas gejala anoreksia ketika seseorang memuntahkan apa yang dimakannya.³⁴

³³ Muhammad Aldiant Syah. *Representasi Mitos Kecantikan Pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film “Imperfect” dan “200 Pounds Beauty”)*. (Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2020).

³⁴ Eviana Marcella. *Representasi Diskriminasi Kecantikan Dalam Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2021).

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Eviana Marcella terletak pada analisis dan media yang digunakannya. Media film yang digunakan dalam penelitian ini berbeda. Persamaan dalam penelitian ini hanya terletak pada analisis semiotika, namun dalam teori berbeda. Dalam penelitian ini menggunakan teori Charles Sanders Peirce.

4. Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid penelitian tahun 2021 mahasiswa program studi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Dengan mengangkat judul “Pentingnya Dukungan Sosisal Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review.” Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri korban bullying. Penelitian ini menggunakan metode literatur review untuk meningkatkan dukungan sosial terhadap rasa percaya diri korban bullying. Karena strategi ini dapat memberikan manfaat mendasar bagi pengembangan aktualisasi diri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa anak memiliki rasa percaya diri yang tinggi karena dukungan sosial yang tinggi. Sebab, dukungan sosial yang tinggi membuat anak merasa dihargai dan dicintai oleh orang lain sehingga dapat membutuhkan rasa percaya diri pada korban. Upaya meningkatkan rasa percaya diri pada korban bullying dapat berasal dari lingkungan sosialnya, yaitu dukungan sosial.³⁵

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid terletak pada analisis yang digunakannya. Analisis yang digunakannya menggunakan metode literatur review atau studi kepustakaan. Persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang dipakai yaitu tentang kepercayaan diri.

5. Septy Wahyu Dianningrum dan Yohana Wuri Satwika penelitian tahun 2021 mahasiswa Program Studi Fakultas Ilmu Pendidikan Jurusan Psikologi Universitas Negeri Surabaya. Dengan mengangkat judul

³⁵ Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid. *Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review*. (Program Dtudi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021).

“Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan”. Tujuan riset ini adalah untuk mengetahui hubungan antara citra diri dengan kepercayaan diri pada remaja putri. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 1 Kedungadem. Citra tubuh dan rasa percaya diri remaja termasuk dalam kategori sedang. Artinya generasi muda masih belum memiliki citra tubuh yang cukup positif dan rasa percaya diri yang tinggi. Citra tubuh dan kepercayaan diri remaja mempengaruhi kualitas hidup mereka. Oleh karena itu, perlu upaya untuk mengembangkan citra tubuh yang positif dan rasa percaya diri yang tinggi.³⁶

Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Septy Wahyu Dinningrum dan Yohana Wuri Satwika terletak pada analisis data yang digunakan. Analisis yang digunakannya menggunakan metode kuantitatif, dengan subjek yaitu pelajar SMAN 1 Kedungadem dengan kriteria berjenis kelamin perempuan dan berada di kelas X. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu sample random sampling. Sedangkan persamaan dalam penelitian ini terletak pada objek yang dipakainya yaitu tentang kepercayaan diri.

Penelitian diatas bisa menjadi simpulan maka kepercayaan diri seseorang harus diperkuat dengan hubungan positif antara keyakinan dan kemampuan diri, optimisme, objektivitas, rasa tanggung jawab, rasionalitas dan realisme. Ketika remaja memiliki citra diri yang positif, maka rasa percaya diri mereka meningkat. Di sisi lain, ketika remaja mengembangkan citra tubuh yang negatif, maka rasa percaya diri mereka menurun. Memiliki tingkat kepercayaan diri yang tinggi karena memiliki tingkat dukungan sosial yang tinggi. Pasalnya, dukungan sosial yang tinggi membuat anak merasa dihargai dan dicintai orang lain sehingga menimbulkan kebutuhan akan rasa percaya diri pada korban. Seperti halnya yang dirangkum di dalam film *200 Pounds Beauty*, *Imperfect* dan *My Id Is Gangnam Beauty*, bahwa

³⁶ Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(7).

perlakuan diskriminatif saat ini ternyata telah dinormalisasi oleh masyarakat tanpa pandang bulu. Hal ini terlihat jelas dari bagaimana para wanita atau pria berusaha untuk menjadi yang terbaik untuk dirinya sendiri dengan memiliki tubuh kurus atau langsung dan cantik dengan berbagai cara yaitu seperti meminum pil diet, melewatkan waktu makan, operasi plastik, perawatan muka dan sebagainya.

Dari uraian di atas karya sastra baik buku maupun skripsi belum ada yang sedang mendiskusikan topik ini “Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film *200 Pounds Beauty* (Analisis Semiotika Roland Barthes)”, maka peneliti berusaha untuk menjelaskan apa Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film “*200 Pounds Beauty*” menggunakan analisis semiotika Ronald Barthes. Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, penulis menyimpulkan bahwa pokok bahasan penelitian ini belum pernah dibahas dan dipelajari sebelumnya, oleh karena itu peneliti tertarik untuk menjadikan karya tulis dalam bentuk skripsi.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mengetahui apa saja yang terdapat dalam penelitian ini, maka peneliti telah menyusun sistematika pembahasan pokok-pokok bahasa yang dibagi menjadi lima bab yaitu:

- BAB I. Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, dan Sistematika Penelitian.
- BAB II. Kerangka Teori terdiri dari: 1) Representasi, 2) Kepercayaan Diri, 3) Film, 4) *200 Pounds Beauty* 5) Analisis Semiotika 6) Ronald Barthes.
- BAB III. Metode Penelitian yang berisi Pendekatan dan Jenis Penelitian, Sumber dan Data.
- BAB IV. Penyajian Data, berisi mengenai tanda-tanda atau simbol di dalam film “*200 Pounds Beauty*” yang mampu menggambarkan pembahasan tentang penggambaran

sebenarnya tentang bagaimana rasa kepercayaan diri dalam film “*200 Pounds Beauty*” serta pelajaran yang diambil dari para tokoh yang terdapat dalam film.

BAB V. Penutup, terdiri dari: Kesimpulan, Saran dan Penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Representasi

Representasi awalnya berasal dari bahasa Inggris, yaitu *representation*. Representasi yaitu tindakan yang menggantikan, keadaan diwakili, apa yang menggantikan atau perwakilan.³⁷ Representasi adalah tentang hubungan antara simbol dan arti. Konsep ekspresi bisa berubah dan makna baru selalu ada. Ketika maknanya berubah, maka ungkapannya juga berubah. Setiap momen kesepakatan sangatlah penting. Representasi mengungkapkan makna melalui gambaran peristiwa yang tidak terlihat secara langsung dan dapat disimpan dalam bahasa, tindakan, dan lain-lain.

Menurut Stuart Hall, representasi sebagai proses menghasilkan makna melalui penggunaan bahasa dan pertukarannya antar anggota dalam suatu budaya. Rangka representasi diartikan dengan proses konseptualisasi dalam pikiran kita, yang melibatkan interpretasi terhadap objek, orang, benda, dan peristiwa, baik yang nyata maupun fiksi. Ia mengusulkan agar representasi dibagi menjadi dua kategori yaitu representasi bahasa dan representasi mental. Stuart Hall mengemukakan bahwa representasi bahasa adalah suatu konsep untuk membangun makna sebenarnya dari suatu konsep abstrak dalam pikiran seseorang. Sedangkan untuk representasi mental, ia mengemukakan bahwa representasi mental adalah suatu konsep dalam pikiran seseorang untuk membuat atau membentuk sesuatu yang dianggap sebagai sesuatu yang abstrak.³⁸

Metode pertama menggabungkan serangkaian rantai berkemampuan dengan sistem pemetaan konseptual yang dapat digunakan untuk memahami dunia. Metode kedua adalah metode lainnya dimana metode tersebut menciptakan rangkaian ikatan koneksi dengan peta rancangan dan

³⁷ Depdiknas. *Kamus Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2015) hlm 950.

³⁸ Stuart Hall. "*Representation: Cultural Representation and Signifying Practices*". The Open University. 2013.4.

bahasa ataupun tanda perlu mewakili rancangan akan sesuatu. Hubungan dengan tiga unsur penting: objek, peta rancangan, serta bahasa dan tanda sama-sama berhubungan, serta melekatkan ketiga unsur tersebut adalah representasi. Representasi diartikan sebagai cara kemasyarakatan dari representasi, serta representasi dapat diartikan sebagai ciptaan sebab representasi sendiri. Representasi ialah suatu rancangan dalam cara pemakaian kemasyarakatan dan menggunakan sistem penandaan macam video, film, percakapan, foto, dan tulisan. Representasi juga diartikan sebagai pembuatan arti dengan bahasa.³⁹

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Rasa percaya diri dalam hakikatnya yaitu keahlian dasar demi mampu memutuskan arah dan tujuan hidup seseorang. Dalam pandangan ini, Anthony mengatakan rasa percaya diri adalah diri perilaku seseorang yang bisa menganggap kebenaran (menerima kenyataan diri apa adanya tanpa membohongi diri sendiri atau orang lain), melebarkan pikiran jasmani (penerimaan dan kesadaran terhadap kondisi fisik dan mental), berpendapat positif (memiliki pandangan yang optimis terhadap diri sendiri dan situasi), mempunyai independensi (kemampuan untuk mengambil keputusan sendiri dan bertanggung jawab atas tindakan tanpa terlalu bergantung pada orang lain) serta ketangguhan jangkau (ketahanan mental dan emosional untuk menghadapi tantangan serta kemampuan untuk bangkit kembali dari kegagalan) dan mencapai apapun yang dimimpikan (Kemampuan untuk menetapkan tujuan dan bekerja keras mencapainya, percaya bahwa usaha akan membawa hasil). Kepercayaan diri merupakan aspek

³⁹ Gita Aprinta. "Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir Dan Keuangan Femina Online)". *Jurnal The Messenger*, Vol. II, No. 2, 2011, 16. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v3i1.179>.

global dari evaluasi diri, oleh karena itu kepercayaan diri sama dengan harga diri ataupun konsep diri.⁴⁰

Menurut Aprianthi, rasa percaya diri penting bagi anak dan berdampak besar pada kelanjutan psikis serta kepribadiannya. Kekuatan psikis serta kekuatan perilaku seorang anak adalah hal yang paling berharga untuk masa depannya saat ia memijak umur yang cukup matang diusianya, kemudian membuatnya lebih realistis dalam menyikapi setiap tantangan.⁴¹

Aprianti juga menyatakan adanya rasa percaya pada diri anak itu sendiri, lantaran anak berasumsi buruk akan dirinya ataupun dalam bayang-bayang perasaan takut yang tidak ada alasannya, begitulah timbul perasaan tidak menyenangkan dan tergesa-gesa atau cenderung tergesa-gesa menghindari apa yang ingin dia lakukan.⁴² Percaya diri artinya keyakinan atau keyakinan yang tulus bahwa kemampuan dan kelebihan diri dapat memenuhi segala harapan (menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia).⁴³

Mastuti mengartikan rasa percaya dirisebagai sikap positif individu yang mampu mengembangkan rasa nilai positif terhadap dirinya, lingkungan, dan situasi yang dihadapinya. Bukan berarti seseorang mampu melakukan segalanya, namun rasa percaya diri membuat seseorang merasa kompeten, percaya pada kemampuannya sendiri, dan menimbulkan ekspektasi positif terhadap apa yang ada di depannya.⁴⁴

Ma'rifatunnafsi atau mengenal diri sendiri, yang terkenal diungkapkan dalam ungkapan, "Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya," mengacu pada konsep diri, konsep diri,

⁴⁰ Anugrahening Kushartanti. *Perilaku Menyontek Ditinjau Dari Kepercayaan Diri*. (Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2009) hal. 4.

⁴¹ Aprianti Yofita Rahayu. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: Amzah. 2013 hal. 61.

⁴² Aprianti, Op. Cit, hal. 62

⁴³ Hasan Alwi. Op. Cit. hal. 86.

⁴⁴ Mastuti, Indari. "Kiat percaya diri." *Jakarta: Hi-Fest Publishing* (50).

bagaimana seseorang memandang dirinya dapat disamakan Khusnudzon atau prasangka baik juga bisa disamakan dengan berpikir positif. Kata iman dan amal selalu berjalan beriringan dalam Al-Qur'an, menekankan perlunya iman dan amal. Agar mempertimbangkan hasil dari setiap perbuatan dan usaha, Islam memberikan konsep lain seperti tawakal, syukr, dan muhasabah yang harus diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Akumulasi konsep-konsep tersebut bila terus menerus dicermati akan memunculkan dan memunculkan adanya konsep percaya diri sebagaimana diwahyukan dalam Al-Qur'an.

Menurut Akrim Rida, *tsiqah* (kepercayaan atau keyakinan) adalah keyakinan seseorang terhadap yang pertama adanya tujuan dan keputusan hidup seseorang, dan yang kedua adanya potensi diri dan segala kemungkinan, atau *al iimaan bidzaatihi*, yang dapat disebut keyakinan terhadap kemampuan diri.⁴⁵ Dengan kata lain, orang yang percaya diri adalah orang yang percaya bahwa dirinya adalah orang yang memiliki cita-cita, dan yakin bahwa dirinya mampu berperilaku dan bertingkah laku yang akan mewujudkan cita-cita tersebut.

Dengan pemahaman bagaimana Islam memandang manusia sebagai sesuatu yang sangat mulia dan istimewa. Tahapan berikut ini didasarkan pada intisari teori yang dikemukakan oleh para psikolog, yang padanannya dicari dari ayat-ayat Al-Quran yang berbicara tentang konsep-konsep Al-Quran, dan berbagai metode untuk meningkatkan keyakinan terhadap konsep-konsep Al-Quran.

2. Unsur Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

a. Konsep Diri (Ma'rifatunafsi)

Konsep diri adalah bagaimana kita memandang diri kita sebagai manusia, bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri,

⁴⁵ Akrim Ridha, *Menjadi Pribadi Sukses*, Alih Bahasa: Tarmana Abdul Qasim (Bandung: Asy-Syamil, 2002), hal. 22.

dan bagaimana kita ingin menjadi manusia.⁴⁶ Mengetahui diri sendiri sangat penting agar seseorang merasa percaya diri. Bagaimana kondisinya, kondisi fisiknya, kepribadiannya, hobinya, kecerdasannya, dan statusnya. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dibandingkan dengan makhluk hidup lain, dan proses penciptaannya.

Apabila terdapat perbedaan di antara manusia, maka setiap orang harus menilai dirinya berdasarkan bentuk fisik, ciri wajah, jenis kelamin, psikologi, termasuk kecenderungan dan kekuatan jiwa, dan intelektual, yaitu akal, pemahaman, martabat dan kegembiraan dalam banyak hal. Karena adanya perbedaan di antara orang-orang, maka sangatlah penting untuk memiliki gambaran diri yang jelas pada tingkat fisik, psikologis, dan intelektual. Memiliki citra diri yang jelas memungkinkan setiap orang mengetahui secara spesifik apa yang dapat disumbangkannya, memaksimalkan potensi yang diberikan oleh Allah, serta sukses di dunia dan akhirat.⁴⁷

b. Berfikir Positif (Husnu Dzhon)

Berpikir positif merupakan suatu proses berpikir yang mempertimbangkan faktor-faktor penyebab dan mempertimbangkan sejumlah alternatif berdasarkan berbagai kemungkinan.⁴⁸ Berpikir positif berarti terus-menerus memikirkan situasi dan lingkungan yang berbeda, mengambil nilai-nilai positif darinya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya. Berpikir positif menghasilkan tindakan positif. Sebaliknya, pikiran negatif bahkan keraguan menimbulkan tindakan negatif dan meragukan dan Anda tidak akan pernah mencapai sesuatu yang

⁴⁶ Paul J. Centi, Mengapa Rendah Diri, Alih Bahasa: A.M. Hardjana, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hal.9

⁴⁷ H.M. Anis Matta, Model Manusia Muslim Pesona Abad ke-21, (Bandung : Asy Syamil, 2002)

⁴⁸ Akrim Ridha Menjadi Pribadi Sukses Panduan Melejitkan Potensi Diri, Alih Bahasa: Tarmana Abdul Qasim, (Bandung: Asy Syamil, 2002) hal.52

optimal. Kebanyakan orang menjalani kehidupan yang bingung dan putus asa karena pikirannya kacau dan sikapnya negatif.

c. Keyakinan dan Tindakan

Ketika keimanan dan amal dipadukan dengan ketakwaan, maka diperoleh ilmu. Ilmu yang mendekatkan manusia kepada Tuhan bukan sekedar ilmu teoritis. Kebahagiaan hanya bisa diraih bila ilmu dan amal dipadukan. Dalam Islam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan dikenal sebagai tawakkal, yaitu menyerahkan segala urusan dan hasil usaha kepada Allah setelah melakukan ikhtiar atau usaha semaksimal mungkin. Keyakinan ini melibatkan aspek-aspek spiritual, rasional, dan praktis, yang memandu seorang Muslim untuk bertindak berdasarkan keyakinan kepada Allah dan prinsip-prinsip agama. Dalam Islam, sebelum mengambil tindakan, seseorang dianjurkan untuk berpikir dan mempertimbangkan berbagai aspek secara matang. Proses ini dikenal sebagai syura (musyawarah) dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pribadi, seseorang harus menimbang manfaat dan mudarat (bahaya) dari setiap tindakan, dan meminta nasihat dari orang-orang yang berpengetahuan.⁴⁹

Dalam mahakaryanya, *Think Big and Have a Big Soul*, David J. Schwartz mengatakan bahwa mewujudkan ide menjadi tindakan membawa kedamaian. Ambil langkah-langkah untuk menyembuhkan ketakutan Anda dan mendapatkan kepercayaan diri. Menurutnya, tindakan menumbuhkan dan memperkuat kepercayaan. Kelambanan menciptakan ketakutan untuk melawan rasa takut, ambil tindakan. Banyak orang memiliki ide dan keyakinan yang akan membantu mereka mencapai kesuksesan yang mereka impikan, namun kebanyakan orang mengesampingkan ide

⁴⁹ Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* (Mizan: Bandung, 1996) hal28.

dan keyakinan tersebut karena rasa malas atau takut.⁵⁰ Hal ini didasarkan pada kitab suci di atas dan didukung oleh fakta empiris. Jika semua orang yakin dengan nilai dan ajaran yang perlu diterapkan, lakukanlah sekarang juga.

d. Berserah Diri (Tawakal)

Tawakal artinya pasrah dan mempercayakan segala sesuatunya kepada Allah.⁵¹ Menurut Yusuf Qardawi artinya pengabdian yang utuh kepada Allah. Orang yang bisa mempercayai dirinya sendiri akan merasa tenang dan damai. Ia merasa perilakunya selalu stabil dan optimis. Selain itu, Anda tidak hanya memperoleh kekuatan luar biasa yang mampu mengalahkan semua kekuatan material, tetapi juga kekuatan spiritual.⁵² Allah menghibur orang-orang beriman dan menyemangati mereka karena kekalahan mereka dalam perang Uhud. Berapa banyak nabi yang berperang bersama mereka, banyak di antara mereka adalah sahabat yang saleh. Dan mereka tidak merasa lemah, lesu atau pasrah karena apa yang mereka alami atau derita di jalan Allah.⁵³

Inilah yang dimaksud dengan tawakkal, adanya kemauan yang kuat dan usaha yang maksimal, yang diiringi dengan tawakkal faiza azamta fatawakkal alallah. Hubungan antara tawakal dan rasa percaya diri terletak pada perbuatan yang kita lakukan dengan usaha maksimal dengan tetap menghargai diri sendiri. Ia memahami bahwa ia tidak selalu bisa menang dan menerima keterbatasannya. Namun, ia selalu berusaha mencapai sesuatu dengan upaya

⁵⁰ David J. Schwartz, *Berpikir dan Berjiwa Besar*. Alih Bahasa: F.X. Budiyanto (Jakarta: Binarupa Aksara, 1992) hal.196

⁵¹ Amatullah Amstrong, *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf* (Bandung: Mizan, 1996) hal. 188.

⁵² Hasyim Muhammad. *Dialog Antara Tasawuf dan Psikologi, Telaah atas Pemikiran Psikologi Humanistik Abraham Maslow* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hal. 45-46.

⁵³ Tafsir Ibnu Katsir, Sakhr Software

terbaiknya, sehingga berhasil atau gagal, gagal atau tidak, ia tetap setia pada nilai-nilainya.⁵⁴

e. Bersyukur

Dalam arti bertawakal kepada Allah dan kemudian mengabdikan diri sepenuhnya kepada-Nya dengan sekuat tenaga. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, kembangkan rasa syukur atas limpahan nikmat yang Allah SWT anugerahkan kepada Anda, sikap positif, dan rasa terima terhadap apa yang telah Anda capai melalui tindakan yang dilakukan terhadap Allah SWT dibudidayakan.⁵⁵ Kepercayaan diri dalam Islam tidak hanya berasal dari pengakuan atas kemampuan diri, tetapi juga dari kesadaran akan nikmat Allah dan rasa syukur atasnya. Dengan bersyukur, seorang Muslim akan lebih yakin untuk menggunakan potensi yang diberikan Allah dengan sebaik-baiknya, menghadapi tantangan dengan tawakal, dan tetap rendah hati tanpa sombong.

Orang yang tidak bersyukur kepada Tuhan ibarat orang yang selalu melihat matahari terbenam dan tidak pernah melihat matahari terbit. Hidupnya penuh dengan keluh kesah, amarah, dengki dan dengki, iri hati, kekecewaan, amarah, kepahitan dan keputusasaan. Bagaimana seseorang yang mempunyai “beban” seperti itu bisa menikmati hidup dan melihat hal-hal baik terjadi dalam hidupnya? Tidak mengherankan jika ia menderita kurangnya rasa percaya diri yang kronis, karena ia terus-menerus membandingkan dirinya dengan orang-orang yang membuatnya "cemburu". Oleh karena itu, belajarlah mensyukuri semua yang kamu alami dan yakinlah bahwa Tuhan pasti menginginkan yang terbaik untuk kehidupan semua hamba-Nya.⁵⁶

⁵⁴ lihat bab II tentang karakteristik Pribadi PD Herbert Fensterheim PH.D. dan Jean Baer, *Jangan Bilang :Ya" Bila Anda Akan Mengatakan "Tidak"*(Jakarta : Gunung Jati, 1980) hal. 14-15.

⁵⁵ Lihat.An-Nahl: 112; an-Nisa': 147; Ibrahim: 7;dan lain-lain.

⁵⁶ Ibid

Menurut al-Ghazali, ada dua alasan mengapa manusia harus bersyukur yaitu:⁵⁷

- 1) Semoga kebahagiaan luar biasa ini bertahan selamanya. Karena yang tidak bersyukur akan hilang.
- 2) Semoga keberkahan yang kita terima semakin besar.

Salah satu wujud syukur yang sejati adalah memuji Tuhan. Kata-kata tersebut dapat diibaratkan sebagai afirmasi diri sebagai ungkapan positif dari kondisi seseorang yang dapat meningkatkan rasa percaya diri.⁵⁸

f. Evaluasi Diri (Muhasabah)

Orang yang percaya pada dirinya sendiri tidak merasa terhina dengan apa yang dilakukannya dan ingin maju dalam pekerjaannya. Gustav Le Bon berkata: “Orang yang percaya diri tidak mengharapkan pujian dari orang lain. Siapapun yang mengharapkan pujian selalu meragukan harga dirinya.”⁵⁹ Tujuannya adalah untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan nilai-nilai moral, spiritual, dan tujuan hidup yang dipegang. Evaluasi diri merupakan salah satu ajaran yang menganjurkan umat Islam untuk senantiasa mengevaluasi diri setiap hari agar hari esok lebih baik dari hari ini.

Evaluasi diri ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi diri. Selain itu, muhasabah membantu seseorang untuk tetap berada di jalur yang benar, baik dari segi moral maupun spiritual. Untuk itu perlu adanya introspeksi, refleksi diri, atau evaluasi diri agar seseorang dapat mengevaluasi dan memperbaiki keberhasilan dan kegagalan yang mau tidak mau kita hadapi dalam hidup. Muhasabah membantu

⁵⁷ Imam Al-Ghazali, Minhajul Abidin, Alih Bahasa: Abul Hiyadh. (Surabaya: Mutiara Ilmu,), hal.351

⁵⁸ Lihat bab II, dikutip dari Jacinta F. Rini, <http://www.e-psikologi.com>

⁵⁹ Hamka, Pribadi (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.71.

mengembangkan kesadaran diri dan motivasi untuk terus memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan.

C. Komunikasi

Komunikasi (*communication*) adalah proses sosial di mana individu-individu menggunakan simbol-simbol untuk menciptakan dan menginterpretasikan makna dalam lingkungan mereka.⁶⁰ Pada hakikatnya komunikasi merupakan proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan. Komunikasi merupakan bagian penting dalam (*urgent*) dari kehidupan manusia. Urgensitas komunikasi pada satu sisi bukan menjelma menjadi prasyarat tersendiri dari keberadaan manusia sebagai makhluk sosial. Sementara pada sisi lain, para pakar berkeyakinan bahwa sesungguhnya manusia telah berkomunikasi dengan lingkungannya sejak ia dilahirkan.⁶¹

Al-‘Aththar menyatakan bahwa komunikasi adalah proses *take and give* berbagai makna diantara dua orang. Proses menerima dan mengirimkan pesan ini disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Proses penyampaian informasi ini, menurut Edy Sutrisno dapat dilihat dari berbagai dimensi. Komunikasi verbal dan komunikasi nonverbal adalah dua bentuk utama dalam berkomunikasi yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan dan makna.⁶²

Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang sering komunikasi verbal maupun nonverbal. Misalnya orang sedang marah, disamping mengeluarkan kata-kata keras atau memaki ia juga melotot dan tangannya memukul meja ataupun menuding-nuding muka orang yang ia marahi. Setiap orang dapat menyatakan sesuatu dan di samping itu lebih menekankan apa yang dikatakan itu dengan suatu gerakan tangan, pdan

⁶⁰ Richard West, Pengantar Komunikasi Analisis dan Aplikasi, Edisi 3 (Jakarta: Salemba Humanika), 145

⁶¹ Teori komunikasi kontemporer Dr. Zikri Fachrul Nurhadi, 2

⁶² Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 20

dapat juga terjadi orang yang menyatakan sesuatu, tetapi nada suaranya mengingkari apa yang dikatakannya itu.

1. Komunikasi Verbal dan Nonverbal

a. Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah kegiatan dimana seseorang menggunakan kata-kata, baik tertulis (tertulis/symbol) maupun lisan/langsung (lisan), untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang melibatkan penggunaan kata-kata, baik lisan maupun tulisan. Kata adalah simbol terkecil dalam bahasa yang mewakili sesuatu, misalnya orang, benda, peristiwa, atau situasi. Arti kata-kata tidak ada dalam pikiran orang dan tidak ada hubungan langsung antara kata-kata dan benda. Satu-satunya hal yang berhubungan langsung adalah perkataan dan pikiran orang.⁶³

Komunikasi verbal merupakan hal terpenting dalam hubungan antar manusia untuk mengungkapkan dan menjelaskan perasaan, emosi, pikiran, gagasan, fakta, data dan informasi, bertukar perasaan dan gagasan, berdiskusi dan berdiskusi satu sama lain. Unsur dalam komunikasi verbal unsur penting dalam komunikasi verbal adalah kata-kata dan bahasa. Komunikasi lisan dapat dilakukan secara langsung (tatap muka) maupun melalui media (telepon/ponsel/video call), namun komunikasi lisan ini mempunyai beberapa kelemahan. Sedangkan komunikasi lisan tertulis dilakukan secara tidak langsung antara komunikator dan orang yang dikomunikasikan dengan menggunakan kata-kata yang dikirimkan melalui berbagai media seperti surat, SMS, *chatting*, telegram, dan lain-lain.⁶⁴

⁶³ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 22

⁶⁴ Ibid, 22

b. Komunikasi Nonverbal

Komunikasi verbal dan nonverbal sebenarnya saling melengkapi. Walaupun cara dan bentuknya berbeda, namun tujuan utama komunikasi verbal dan nonverbal tetap sama. Artinya, mengkomunikasikan pesan untuk mencapai respon, timbal balik, atau pengaruh. Komunikasi nonverbal adalah gambaran peristiwa komunikasi yang terjadi di luar kata-kata lisan atau tulisan. Secara teoritis, komunikasi nonverbal dan verbal dapat dipisahkan.⁶⁵

Namun pada kenyataannya kedua jenis komunikasi ini saling terkait dan saling melengkapi dalam komunikasi kita sehari-hari. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan bahasa isyarat atau bahasa diam. Oleh karena itu, semua simbol yang bukan berupa kata-kata disebut komunikasi nonverbal. Komunikasi Nonverbal merupakan proses penyampaian pesan tanpa menggunakan kata-kata, seperti ekspresi wajah, gerakan tangan, gerakan tubuh, dan sebagainya. Jalaludin Rakhmat mengklasifikasikan pesan nonverbal sebagai berikut:⁶⁶

- 1) Pesan Kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh bermakna terdiri dari tiga komponen utama: pesan wajah, pesan gestural, dan pesan postural. Pesan ini mengacu pada studi tentang gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi, seperti ekspresi wajah gerakan tubuh, postur tubuh, dan kontak mata menjadi media untuk menyampaikan makna atau perasaan tanpa menggunakan kata-kata
- 2) Pesan wajah menggunakan ekspresi wajah untuk menyampaikan makna tertentu. Menurut berbagai penelitian, wajah dapat menyampaikan setidaknya sepuluh rangkaian makna:

⁶⁵ Cut Nurafiah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 29

⁶⁶ Ibid, 29

kebahagiaan, kejutan, ketakutan, kemarahan, kesedihan, rasa jijik, ketidaksetujuan, perhatian, keterkejutan, dan tekad.

- 3) Pesan isyarat menunjukkan gerakan bagian tubuh, seperti mata atau tangan, dan menyampaikan makna atau informasi tanpa menggunakan kata-kata.⁶⁷
- 4) Pesan postur merujuk pada cara seseorang menampilkan posisi dan gerakan tubuhnya untuk menyampaikan makna atau perasaan tertentu. Postur tubuh dapat memberikan banyak informasi tentang sikap, kepercayaan diri, dan emosi seseorang seperti:
 - a) Kedekatan, ekspresi suka dan tidak suka terhadap orang lain. Mencondongkan tubuh ke arah lawan bicara dalam percakapan menunjukkan kebajikan dan penilaian positif.
 - b) Kekuasaan melambangkan status tinggi seorang komunikator. Bayangkan postur orang yang sombong dan postur orang yang rendah hati di hadapan Anda.
 - c) Reaktivitas. Individu dapat merespons secara emosional terhadap lingkungannya baik secara positif maupun negatif. Jika sikapnya tidak berubah, itu menunjukkan sikap acuh tak acuh.
- 5) Pesan kedekatan dikirim melalui manajemen jarak dan ruang. Secara umum, menjaga jarak adalah salah satu cara untuk mengekspresikan keintiman terhadap orang lain.
- 6) Pesan-pesan artifisial yang diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Meskipun bentuk tubuh relatif tetap, orang sering kali bertindak berdasarkan persepsinya terhadap tubuhnya (citra tubuh) dalam hubungannya dengan orang lain. Berkaitan erat dengan tubuh adalah upaya pembentukan citra tubuh melalui pakaian dan kosmetik.

⁶⁷ Ibid, 29

- 7) Pesan paralinguistik adalah pesan nonverbal yang berkaitan dengan cara penyampaian pesan verbal. Pesan verbal yang sama dapat menyampaikan makna yang berbeda jika disampaikan secara berbeda. Dedy Mulyana menyebut pesan ini sebagai paradiskusi.⁶⁸
- 8) Pesan sentuhan dan bau-bauan. Alat penerima sentuhan adalah kulit yang dapat menerima dan membedakan emosi yang disampaikan seseorang melalui sentuhan: cinta, ketakutan, kemarahan, lelucon, kecerobohan, dll. Penciuman, terutama bau yang menyenangkan (aroma), telah digunakan oleh manusia selama berabad-abad untuk menyampaikan pesan, menandai wilayah seseorang, mengenali keadaan emosi, menciptakan gambaran, dan menarik perhatian lawan jenis.
- 9) Pesan representasi simbolik adalah penggunaan simbol-simbol, objek, atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna atau pesan yang lebih dalam, yang tidak dinyatakan secara eksplisit. Dalam komunikasi visual, simbol-simbol ini digunakan untuk merepresentasikan ide, konsep, atau nilai tertentu, memungkinkan penonton untuk menangkap makna yang lebih abstrak melalui interpretasi terhadap elemen-elemen simbolis tersebut.

D. Film

1. Pengertian Film

Gambar yang hidup berupa gambar dalam bingkai dapat dikatakan sebagai film, dan tiap properti diproyeksikan oleh lensa proyektor, sehingga gambar tersebut tampak seolah-olah hidup. Film bergerak cepat di antara frame, memberikan kesan secara kasat mata bahwa frame tersebut kontinu. Film juga dapat diartikan sebagai gabungan sketsa yang bergerak dalam laju tertentu. Sebab itu, ini adalah

⁶⁸ Ibid, 29

serangkaian level dalam film, efeknya terus berlanjut bergerak secara normal.⁶⁹

Secara harfiah, film atau *cinematographie* berasal dari kata *cinema* yang berarti gerak, serta *tho* atau *phytos* berarti cahaya. Sehingga film dapat diartikan menjadi melukiskan gerakan dengan cara memanfaatkan cahaya. Film juga dapat diartikan sebagai dokumen sosial dan budaya yang dapat menggambarkan era saat film itu dibuat.⁷⁰ Menurut Gamble film adalah sebuah rangkaian gambar statis yang direpresentasikan di hadapan mata secara berturut-turut dalam kecepatan yang tinggi.⁷¹

Pengertian film dijelaskan dalam Kamus Bahasa Indonesia film adalah suatu membran pipih seluloid yang dipergunakan untuk pendukung gambar negatif (potret) ataupun gambar positif (film bioskop). Kusnawan mengatakan, kerap ada keinginan akan menggali lebih banyak tentang keterhubungan antara film dan kehidupan nyata karena film menggambarkan kehidupan nyata yang dialami masyarakat dalam kesehariannya. Sinema merupakan alat komunikasi massa yang memadukan beragam jenis teknologi: fotografi dan rekaman suara. Film pula mencakup kombinasi seni: seni visual dan teater, sastra, arsitektur dan musik. Film merupakan sketsa yang didorong oleh teknologi untuk menciptakan sarana ekspresi budaya dan seni, dan dapat kita simpulkan bahwa penciptaan film juga karena realitas kehidupan manusia sehari-hari.⁷²

⁶⁹ Putu Mardiyasa et al. "Film Animasi Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar Tahun Ajaran 2015/2016". Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI) 5, no. 2 (2016): 3.

⁷⁰ Muhammad Ali Mursid Alfathoni, D. M. (2020). Pengantar Teori Film., hal. 2

⁷¹ Wahyuningsih, Sri. Film & Dakwah Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik. 2019 hal, 2

⁷² M Sari et al. Wacana Unsur Eksternal Pada Film Contagion. (Penerbit NEM, 2021): 15.

2. Bentuk-Bentuk Film

a. Film Dokumenter

Film dokumenter yaitu film yang berdasarkan, atau menampilkan kembali, peristiwa nyata yang bertujuan untuk menyebarkan informasi serta memberikan edukasi. Saat ini film dokumenter berlimpah diproduksi di Indonesia serta sebagai trend di industri film. Para pencipta film mampu melakukan percobaan serta berlatih saat membuat film dokumenter, dan film dokumenter tentang keanekaragaman alam dan budaya Indonesia kini semakin banyak ditayangkan di saluran televisi nasional.

b. Film Cerita Pendek

Film cerita pendek adalah film dengan durasi pendek, film pendek kebanyakan hanya punya durasi kurang dari 60 menit. Apabila seseorang dapat menciptakan kreasi berbentuk film pendek searah dengan petunjuknya. Langkah selanjutnya contohnya ingin membuat film dengan durasi, maka semakin panjang maka semakin besar pula durasinya semakin mudah. Tetapi, film pendek tak sekedar dibuat sebagai batu loncatan, lantaran banyak orang yang khusus membuat film pendek bagi perusahaan produksi dan saluran televisi.

c. Film Cerita Panjang

Film cerita panjang atau film layar lebar biasanya berdurasi lebih dari 60 menit, dan durasi film layar lebar umumnya antara 90 dan 100 menit. Yang termasuk film layar lebar yaitu film berdurasi lebih panjang di bioskop. Mulai dari 120 menit, film Hindi pun pada umumnya berdurasi hingga 180 menit.⁷³

3. Genre Film

Genre film dapat diartikan sebagai suatu jenis atau klasifikasi sekelompok film yang memiliki ciri atau pola yang sama seperti,

⁷³ Andi Fikra & Pratiwi Arifuddin. "Film Sebagai Media Dakwah Islam". 114-115.

setting, isi, tema, struktur cerita, alur atau peristiwa, jangka waktu, gaya, situasi, ikon, suasana hati para tokoh. Klasifikasi ini mengarah pada genre populer seperti aksi, petualangan, drama, komedi, horor, western, thriller, film noir, dan romansa.⁷⁴

Alvarez dkk mengategorikan genre film ke dalam semibilan kategori yaitu, aksi, petualangan, komedi, kriminal, drama, horor, romansa, scifi, thriller, dan biografi. Genre film akhir-akhir ini mengalami perkembangan yang signifikan karena teknologi yang semakin maju. Sejak sinema mulai berkembang pada era dari tahun 1900 hingga 1930, telah mencakup film aksi, drama, epik sejarah, fantasi, horor, komedi, kriminal dan gangster, musikal, petualangan, dan perang.⁷⁵

Dengan adanya genre film dapat memudahkan untuk mengategorikan film dan membagikan semua film yang pernah dibuat. Selain kemampuannya untuk mengategorikan film, genre juga berfungsi untuk memberikan gambaran umum kepada penonton tentang film yang akan mereka tonton.

E. 200 Pounds Beauty

Film yang berjudul “200 Pounds Beauty” adalah film bergenre komedi romantis Indonesia tahun 2023 yang disutradarai oleh Ody Chandra Harahap. Film ini dipertontonkan pada platform Prime Video pada 22 Juni 2023 dan diperankan oleh Shifa Hadju, Baskara Mahendra, dan Alyssa Daguisse. Film 200 Pounds Beauty ini berdurasi selama 1 jam 35 menit. Film 200 Pounds Beauty merupakan remake dari film Korea. Film 200 Pounds Beauty versi Korea dirilis pada tahun 2006 dan dibintangi oleh Kim-Ah Jung.

⁷⁴ Muhammad Yaumul Rizky & Yolanda Stellarosa. *Referensi Penonton Terhadap Film Indonesia*. (STIKOM The London School of Public Relations, Jakarta) hal. 20.

⁷⁵ Risa Adelia. *Genre Perfilman Di Indonesia Tahun 1950-1965*. (Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, 2021) hal. 22.

F. Analisis Semiotika Roland Barthes

1. Analisis Semiotika

Semiotika yaitu pengetahuan akan tanda. Tanda adalah inti dari semua komunikasi. Tanda memungkinkan orang untuk berkomunikasi satu sama lain. Simbol merupakan elemen yang dipakai guna membereskan perkara yang terjadi di dunia ini. Semiotika mempelajari kemanusiaan (*humanbeing*), benda (memaknai sesuatu). Tentang Topik Menyalahkan (menganalisis) berbeda dengan menyampaikan (menceritakan). Semiotika merupakan ilmu yang mempelajari tentang tanda-tanda. Tanda-tanda tersebut dapat diperoleh dari bunyi, huruf, gambar, gerak, dan berbagai bentuk. Semiotika digunakan untuk menggambarkan hubungan antara tanda, ciri-ciri bentuk tanda, dan proses sistematis penandaan. Semiotika digunakan dalam topik yang berkaitan dengan pesan, media, budaya, dan masyarakat.⁷⁶

Menurut etimologis, semiotika berawal dari bahasa Yunani *semeion* yang bermakna “tanda”, diartikan apabila sesuatu dipandang berbeda berdasarkan kaidah kemasyarakatan yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Tanda itu sendiri mendefinisikan sesuatu berdasarkan konvensi sosial yang sudah terbentuk sebelumnya di masyarakat yang dapat dianggap mewakili sesuatu yang lain.⁷⁷ Tanda pada mulanya dimaknai sebagai suatu hal yang menunjuk pada adanya hal yang lain. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari tentang sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda mengartikan semiotik sebagai “ilmu tanda (*sign*) dan segala yang berhubungan dengannya yaitu cara berfungsinya, hubungannya oleh mereka yang mempergunakannya”.⁷⁸ Jadi, semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji

⁷⁶ Wahyuningsih, Sri. *Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*. Media Sahabat Cendekia, 2019.

⁷⁷ Wibowo, Indriawan Seto Wahyu. *Semiotika komunikasi - Aplikasi Praktis Bagi Penelitian Dan Skripsi Komunikasi*. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media, 2013 hal. 7

⁷⁸ Alex Sobur. *Analisis Teks Media*. (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2002). hlm.95.

tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.⁷⁹

2. Analisis Roland Barthes

Roland Barthes dikenal sebagai salah seorang pemikir strukturalis yang getol mempraktikkan model linguistik dan semiologi Saussure. Ia juga seorang intelektual dan kritikus sastra Prancis yang ternama, eksponen penerapan strukturalisme dan semiotika pada studi sastra. Barthes meneruskan pemikiran Saussure tersebut dengan menekankan interaksi antara teks dengan pengalaman personal dan kultural penggunanya, interaksi antara konvensi dalam teks dengan konvensi yang dialami dan diharapkan oleh penggunanya. Gagasan Barthes ini dikenal dengan “*order of significations*”. Tatanan pertandaan (*order of significations*) yang pertama terdiri dari denotasi yaitu deskripsi dasar, makna kamus dari sebuah kata atau terminologi atau objek (*literal meaning of a term or object*). Yang kedua yaitu konotasi adalah makna-makna kultural yang melekat pada sebuah terminologi (*the cultural meaning that become attached a term*).⁸⁰

Dalam semiotika Roland Barthes terdapat elemen-elemen antara lain sebagai berikut:

a. Penanda (*signifer*) dan Petanda (*signified*)

Pemikiran Saussure yang paling penting dalam konteks semiotik adalah pandangannya mengenai tanda. Saussure meletakkan tanda dalam konteks komunikasi manusia dengan melakukan pemilihan antara apa yang disebut penanda dan petanda.⁸¹

⁷⁹ Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. *Wacana Media*. 2009). hal 15

⁸⁰ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*, (Yogyakarta: Jalasutra, 2012), hal 1

⁸¹ Roland Barthes, *Elemen-Elemen Semiologi*...hal 36

Denotasi (makna primer)	Penanda R	Petanda	
	Tanda I PENANDA	RII	II PETANDA
Konotasi (makna sekunder)	III TANDA		

Gambar 2. 2 Sumber: Lustyantie

Berdasarkan bagan tersebut, pemaknaan terjadi dalam dua tahap. Tanda (penanda dan petanda) pada tahap pertama dan menyatu sehingga dapat membentuk penanda pada tahap kedua, kemudian pada tahap berikutnya penanda dan petanda yang telah menyatu ini dapat membentuk petanda baru yang merupakan perluasan makna.⁸²

1) Penanda (*Signifer*)

Hakikat penanda mengisyaratkan catatan yang kurang lebih sama dengan catatan untuk petanda karena penanda merupakan suatu filosofis yang definisinya tidak bisa dipisahkan dari definisi petanda. Materialis penanda ini menuntut peneliti untuk sekali lagi membedakan dengan tegas antara material (seperti pada substansi dan isi), oleh karena itu yang bisa dikatakan hanyalah substansi dari penanda selalu material (bunyi, objek, dan citra).⁸³

2) Petanda (*Signified*)

Petanda adalah salah satu dari dua realita pada tanda statusnya, hal yang membedakannya dari penanda ialah bahwa penanda merupakan mediator. Situasi seperti ini tidak beda jauh dengan apa yang terjadi dalam semiologi, dimana objek, citra, gerak tubuh, dan seterusnya asalkan bersifat signifikan, merujuk kembali pada sesuatu yang dapat diekspresikan hanya

⁸² Lustyantie, Ninuk.(2012). Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes dalam Karya Sastra Prancis. Hal, 4

⁸³ Roland Barthes, Elemen-Elemen Semiologi... hal 36

melalui objek, citra, gerak tubuh itu sendiri, kecuali bahwa petanda semiologis bisa dijelaskan oleh tanda-tanda linguistic.⁸⁴

b. Denotasi, Konotasi, dan Mitos

Semiotik berusaha menggali sistem tanda yang beranjak ke luar kaidah tata bahasa dan sintaksis dan yang mengatur arti teks yang rumit, tersembunyi, dan bergantung pada kebudayaan. Hal ini kemudian menimbulkan perhatian pada makna tambahan (*conotative*) dan arti penunjukan (*denotative*), kaitan dan kesan yang ditimbulkan diungkapkan melalui penggunaan dan kombinasi tanda. Roland Barthes membuat model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Barthes menafsirkan semiotika sebagai bidang ilmu yang diperuntukan sebagai media untuk mengartikan tanda-tanda yang mempunyai pesan tertentu dalam masyarakat. Tanda-tanda tersebut bisa ditemui dalam bentuk lagu, not musik, dialog, gambar, mimik wajah, logo, sampai gerak tubuh.⁸⁵ Fokus perhatian Barthes lebih tertuju kepada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan dignified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi dan konotasi.

1) Denotasi

Denotasi adalah makna paling nyata dari tanda dan apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek. Makna denotasi bersifat langsung, yaitu makna khusus yang terdapat dalam sebuah tanda yang pada intinya disebut sebagai gambaran sebuah petanda. Barthes menyebutnya sebagai sistem signifikasi tahap pertama. Denotasi merupakan konsep

⁸⁴ Roland Barthes, Elemen-Elemen Semiologi... hal 37

⁸⁵ Laily, R. R. (2020). Gambaran Kekerasan Emosional Oleh Ibu Asuh Terhadap Anak Dalam Film Animasi Tangled, (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga), hal 1

konkrit yang dapat ditafsirkan secara langsung dan diartikan sebagai tingkatan makna gambar pertama dan paling sederhana.⁸⁶ Makna denotasi adalah level makna deskriptif bersifat tertutup dan literal yang secara virtual dimiliki oleh hampir semua anggota suatu budaya. Makna denotasi merupakan makna yang sebenar-benarnya yang disepakati bersama secara sosial dan berkaitan dengan realitas sosial.⁸⁷

2) Konotasi

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi merupakan konsep abstrak yang ditafsirkan secara implisit dan melambangkan interaksi budaya dan pengalaman serta ditentukan sebagai makna yang dapat diberikan pada suatu gambar di luar tingkat denotasi yang jelas.⁸⁸ Makna konotasi dibentuk dengan menghubungkan penanda dengan aspek budaya yang lebih luas seperti keyakinan, sikap, kerangka kerja, dan ideologi pembentuk sosial.⁸⁹

3) Mitos

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai suatu dominasi. Mitos primitif misalnya mengenai hidup dan mati, manusia, dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai femininitas, maskulinitas,

⁸⁶ Alex Sobur. Analisis Teks Media. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015). Hlm 71

⁸⁷ Alex Sobur. Semiotika Komunikasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

⁸⁸ Alex Sobur. Analisis Teks Media. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 125

⁸⁹ Sobur. Semiotika Komunikasi. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017)

ilmu pengetahuan, dan kesuksesan.⁹⁰ Mitos disinyalir merupakan permasalahan atau kepercayaan yang berkembang baik secara luas dan disetujui oleh masyarakat dengan tujuan untuk menetralsir ideologi tersebut. Mitos merupakan suatu pesan atau bentuk tuturan yang harus diyakini kebenarannya, namun, tidak dapat dibuktikan. Mitos adalah cara berpikir suatu budaya tentang sesuatu, dalam memhami sesuatu. Menurutnya, dalam semiotika mitos bukanlah suatu konsep melainkan suatu cara pemberian makna.⁹¹



⁹⁰ Alex Sobur. Analisis Teks Media. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002). Hlm 128

⁹¹ Wardah & Kusuma. Semiotic Analysis of Women's Representation in the Animated Disney Film Raya and The Last Dragon: International Conference on Community Empowerment and Engagement (ICCEE 2021). Surakarta, Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif yang menerapkan analisis semiotika Roland Barthes. Menurut Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan pendekatan alamiah dalam menafsirkan fenomena yang terjadi dan melibatkan penggunaan berbagai metode yang tersedia saat ini. Sifat penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan kualitatif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berupaya menjelaskan fakta, peristiwa, dan fenomena yang telah terjadi.⁹² Penelitian kualitatif, merupakan penelitian deskriptif dan seringkali menggunakan metode analisis dan kualitatif.⁹³ Tujuan dari analisis isi deskriptif adalah untuk mendeskripsikan pesan ataupun teks tertentu dengan secara rinci serta mendeskripsikan aspek dan karakteristik pesan tersebut. Menurut Moleong, metode interpretatif melibatkan analisis data yang terdiri dari kata-kata dan bukan angka, seperti dokumen, catatan lapangan, foto, video, dan wawancara. Analisis ini adalah proses pengumpulan bukti komunikasi menggunakan kriteria serta teknik analisis untuk membuat prediksi.

B. Data dan Sumber Penelitian

Bagian penting dari penelitian yaitu data dan informasi yang disediakan. Semua data dan informasi dikumpulkan dengan cara mencari dan menemukan sumber informasinya. Untuk mengakses informasi yang akurat dan lengkap, perlu dilakukan pemilihan informasi dengan tepat. Sumber data mengacu pada segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang informasi yang diminta. Data dibedakan menjadi dua jenis menurut sumbernya, yaitu data primer dan data sekunder.

⁹² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011), 34.

⁹³ *Ibid*, 34.

1. Data Primer

Data primer adalah data atau informasi yang peneliti kumpulkan dari sumber tertentu untuk tujuan tertentu dalam menyelesaikan masalah penelitian. Data primer dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utama ataupun lokasi penelitian. Dengan kata lain, data primer adalah data penelitian yang berasal langsung dari sumber penelitian aslinya, tanpa perantara ataupun pengolahan tambahan lainnya.⁹⁴ Penelitian ini mengandalkan data primer yang diperoleh melalui pengamatan langsung dari film *200 Pounds Beauty* karya Ody Chandra Harahap.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber lain misalnya yaitu media atau pihak lain yang mengumpulkan dan mendokumentasikan data tersebut. Data sekunder dapat digunakan sebagai dokumentasi pendukung untuk melengkapi data asli serta dapat digunakan untuk memvalidasi temuan sebelumnya.⁹⁵ Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini meliputi literatur, artikel, jurnal, dan situs dari internet yang berkaitan dengan film *200 Pounds Beauty* karya Ody Chandra Harahap.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang-orang atau organisasi yang menjadi pusat pengumpulan data atau orang-orang yang terlibat dalam penelitian. Di beberapa sumber, topik penelitian mungkin juga merujuk pada informan atau orang di balik penelitian yang digunakan untuk menumpulkan data.⁹⁶ Subjek penelitian dalam konteks isi adalah

⁹⁴ Rianto Adi. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Buku Obor, 2021), hlm 65.

⁹⁵ Herein Puspitasari, Tin herawati, *Metode Penelitian Keluarga*, (Bogor IPB Press, 2018), hlm. 172

⁹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009, Cet. Ke 8, hlm. 137.

dokumen teks tertentu yang dianalisis. Subjek dalam penelitian ini adalah film 200 Pounds Beauty karya Ody Chanda Harahap.

2. Objek Penelitian

Arikunto mengatakan, objek penelitian adalah inti dari permasalahan yang dapat diteliti dalam penelitian.⁹⁷ Analisis isi mendefinisikan objek penelitian sebagai isi dokumen ataupun teks yang dapat dianalisis. Objek penelitian juga dapat berupa laporan, artikel, buku ataupun dokumen lainnya yang masih berkaitan dengan topik yang diteliti. Objek penelitian ini adalah sikap kepercayaan diri perempuan yang dipersembahkan oleh tokoh Juwita dalam film 200 Pounds Beauty.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan berbagai data memerlukan teknik yang tepat agar data yang diperoleh berguna untuk menjawab pertanyaan yang diberikan. Peneliti menggunakan teknik dokumentasi dan observasi. Berikut adalah paparan mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

1. Observasi

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah observasi, yaitu peneliti memperhatikan serta mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, benda, waktu, peristiwa, tempat, tujuan, pelaku, tindakan serta emosi.⁹⁸ Observasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap objek penelitian.⁹⁹ Penelitian ini menggunakan metode observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kegiatan observasi dan mengamati dari luar sebagai pengamat. Pengamatan dilakukan secara virtual, karena peneliti hanya mengamati objek melalui film 200

⁹⁷ Arikunto, S. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013) hlm. 161

⁹⁸ Ghony, M. Djunaidi, Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Yogyakarta: ArRuzz Media, 2017)

⁹⁹ Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: BPFE-UII, 2000), hlm. 58

Pounds Beauty. artinya, observasi dilakukan melalui platform online atau media elektronik.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik terpenting untuk mengumpulkan data. Teknik ini melibatkan pengumpulan data dari berbagai sumber ataupun dokumen yang berkaitan dengan orang atau partisipan yang hidup atau menjalani aktivitas sehari-hari.¹⁰⁰ Dokumentasi dapat berupa teks, gambar, atau karya seni berukuran besar yang dibuat oleh seseorang. Dokumen dapat berupa dokumen pribadi seperti surat pribadi, otobiografi, serta buku harian. Dokumen resmi meliputi keputusan, instruksi, serta surat bukti kegiatan yang dilakukan oleh suatu instansi tertentu.¹⁰¹ Dokumentasi pada penelitian ini diperoleh dengan cara meneliti naskah atau skenario dan merangkum film 200 Pounds Beauty yang diunggah pada platform Prime Video untuk kemudian di analisis.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika. Analisis semiotika digunakan untuk mengkaji tanda-tanda. Metode semiotika yang akan digunakan menggunakan teori Roland Barthes untuk mengetahui tanda-tanda sikap kepercayaan diri untuk menemukan realitas nilai yang terkandung dalam film 200 Pounds Beauty. Teori Roland Barthes juga untuk menemukan tingkatan tanda denotasi dan konotasinya. Denotasi menggambarkan hubungan antara penanda dan pertanda serta realitas, sehingga menciptakan makna yang eksplisit, langsung, dan tidak ambigu. Sedangkan konotasi ditentukan sebagai makna yang dapat diberikan pada suatu gambar di luar tingkat denotasi yang jelas.

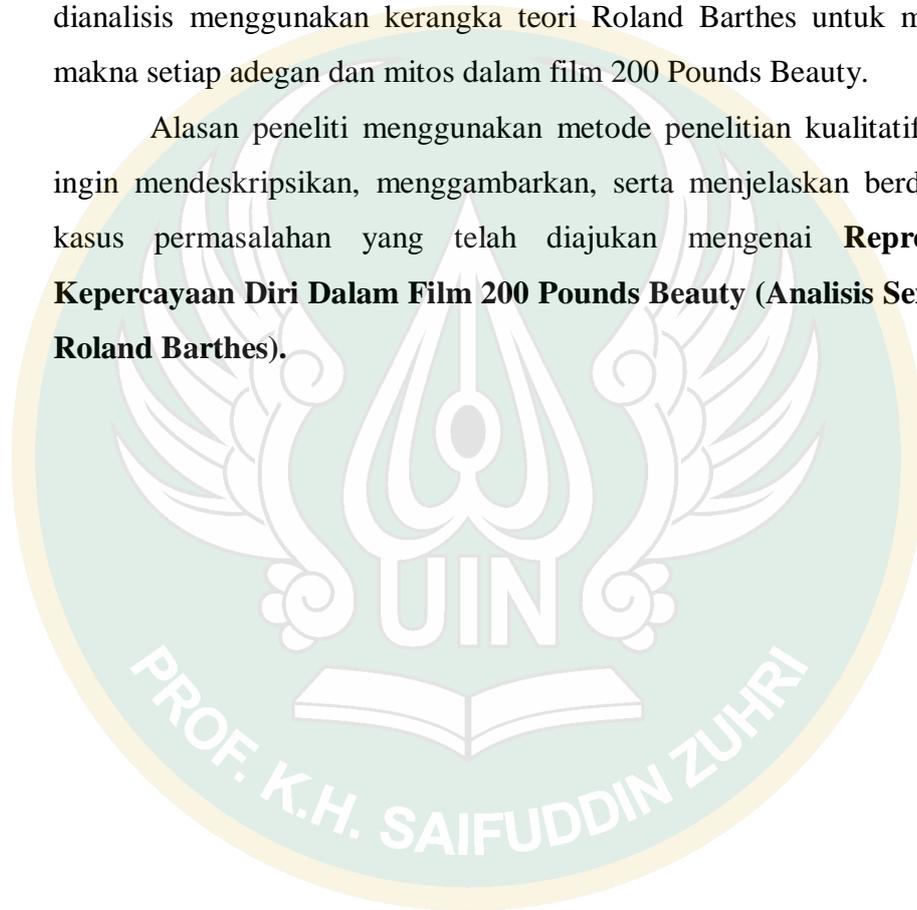
¹⁰⁰ Mardawani, "Praktis Penelitian Kualitatif Teori: Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif" (Yogyakarta: DEEPUBLISH, 2020), hlm. 59

¹⁰¹ Ibid, 59

Fase ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika karakter menghadapi perasaan dan emosi.¹⁰²

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi pada setiap adegan film *200 Pounds Beauty*. Data yang dihasilkan dapat dibandingkan dan dikelompokkan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis. Untuk mengisi data yang kurang, penulis juga mencari referensi lain yang berkaitan dengan penelitian ini. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan kerangka teori Roland Barthes untuk mengkaji makna setiap adegan dan mitos dalam film *200 Pounds Beauty*.

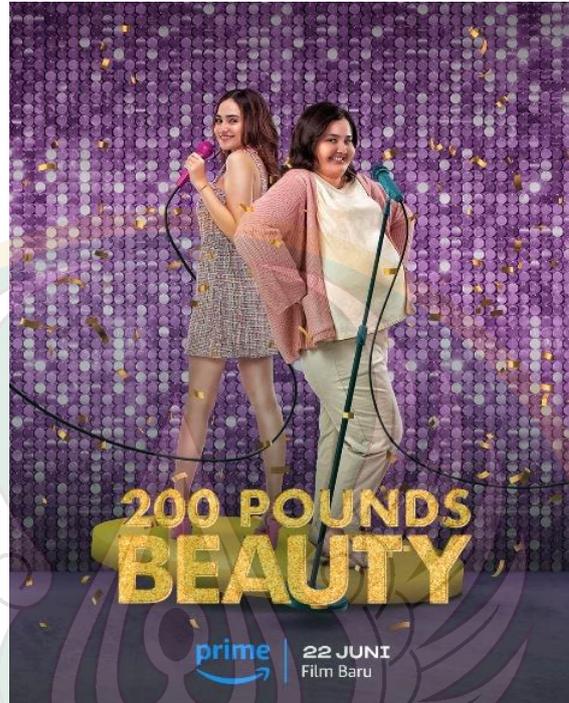
Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif karena ingin mendeskripsikan, menggambarkan, serta menjelaskan berdasarkan kasus permasalahan yang telah diajukan mengenai **Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film 200 Pounds Beauty (Analisis Semiotika Roland Barthes)**.



¹⁰² Rina Septiana. *Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik)*. (Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi, 2019).

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Film 200 Pounds Beauty



Gambar 4. 3 Poster Film 200 Pounds Beauty

Film 200 Pounds Beauty merupakan film karya seni dari sutradara Ody Chandra Harahap yang dirilis pada tanggal 22 Juni 2023. Film ini mengangkat kisah seorang Shifa Hadju yang memerankan karakter Juwita atau Angelica. Dalam ceritanya Juwita adalah seorang gadis yang mengalami kesulitan dalam hidupnya karena berat badan dan menghadapi berbagai patah hati. Namun, ia mendapatkan harapan baru ketika menjalani transformasi drastis menjadi seorang penyanyi yang cantik dan berbakat bernama Angel.

Transformasi fisik ini tidak hanya mengubah penampilannya, tetapi juga memberikan kesempatan baru dalam karir musik yang selalu ia impikan. Di balik penampilannya yang baru Juwita harus menghadapi tantangan baru dalam kehidupan dan kariernya, termasuk bagaimana ia

mempertahankan identitas aslinya dan belajar untuk mencintai dirinya sendiri.

Shifa Hadju, pemeran utama lainnya termasuk Alyssa Daguise sebagai Eva Primadona, Baskara Mahendra sebagai Andre, dan Edward Akbar sebagai Richard. Karakter-karakter ini bersama-sama membantu membentuk cerita yang penuh dengan komedi, musik, dan romansa.

B. Nama Pemain dan Kru Film 200 Pounds Beauty¹⁰³

Judul	: 200 Pounds Beauty
Durasi	: 95 menit
Bahasa	: Indonesia
Produser	: Manoj Punjabi
Perusahaan Produksi	: MD Pictures
Sutradara	: Ody Chandra Harahap
Tanggal Rilis	: 22 Juni 2023
Nama Pemain	
Juwita Lestari / Angelica	: Syifa Hadju
Andre	: Baskara Mahenda
Eva Primadona	: Alyssa Daguise
Richard	: Edward Akbar
Yara	: Zsa Zsa Utari
Edward	: Mathias Muchus
Johan	: Budi Ros
Dr. Erik	: Kiki Narendra
Hendrayan	: Daus
Edgar Tauhid	: Dodi
Rizky Maulana	: Dede Wijaya
Clients	: Fajar Furqon Sapto Soetardjo
MC	: Agustian Angga

¹⁰³ <http://filmindonesia.or.id>. Diakses Pada tanggal 7 Juni, pukul 20:06 WIB.

Backing Vocal	: Laurent Aprillia Putri Rangga Sujana
Dancer	: Sandree's Dancer Team
Beatiful Girl	: Melinda Gusti
Awan	: Dimas Harya
Martha	: Shiva Sukania
Tetangga	: Junef Jolli Masnar Sky Sapto Soetardjo
Tentangga Ibu	: Dinda Dewanto
Ody Chandra Harahap	: Pemilik kontrak
Emmie Lemu	: Penumpang taksi
Kru Film 200 Pounds Beauty	
Produser Eksekutif	: Shania Punjabi
Produser Pelaksana	: Sagar Mahtani Rena Tombokan
Penulis Skenario	: Upi
Penyusun Naskah	: S. Dipodiputro Novan E. Prananta
Penata Kamera	: Rico Nadeak
Penata Artistik	: Antonius Boedy
Editor	: M. Azis Fajri
Penata Suara	: Satrio Budiono
Perekam Suara	: Iron Sugala
Penata Musik	: Ricky Budiono
Penata Busana	: Aldie Harra
Penata Rias	: Gunawan Sawagih
Penata Efek	: Gandra Harta
Penata Cahaya	: Deni Nugraha
Casting	: Sanjay Mulani

Asisten Sutradara	: Febby Stephanie Ginting Muslimaturrosyidah
Asisten Penata Kamera	: Nursalliya Aron Prakoso
Teknisi Digital	: Nova Shana Santosa
Grip	: Amin Hidayat
Original Soundtrack	: “Duniaku” oleh Syifa Hadju “Born To Be A Star” oleh Syifa Hadju “Berat Kupendam” oleh Syifa Hadju

C. Sinopsis Film 200 Pounds Beauty

Film ini berkisah tentang perjalanan hidup Juwita, karakter yang dimainkan oleh Shifa Hadju. Juwita adalah gadis gendut dengan suara emas. Berkat suaranya yang merdu, ia menjadi penyanyi backstage menggantikan penyanyi cantik dan terkenal Eva Primadona (Alyssa Daguise) yang tak punya bakat menyanyi. Kemampuan menyanyinya mengantarkan Eva Primadona ke karir yang sukses, membuat Andre (Baskara Mahendra) memandang Juwita sebagai seseorang yang berharga baginya. Rasa percaya diri Juwita yang tadinya memudar kini kembali bersinar berkat kehadiran Andre dalam hidupnya.

Juwita kembali percaya pada cinta ketika pria lain mematahkan keyakinannya pada cinta. Ia yakin Andre benar-benar mencintai dirinya apa adanya, meski orang-orang di sekitarnya memperlakukan kondisi fisiknya dengan tidak adil. Kehidupan yang tampak baik-baik saja akhirnya berantakan hingga kejadian tidak menyenangkan terjadi setelah pesta ulang tahun Andre. Secara kebetulan Juwita tidak sengaja mendengar percakapan Andre dan Eva yang membuatnya sakit hati sekaligus malu. Oleh karena itu, Juwita memutuskan untuk melakukan operasi plastik untuk mengubah dirinya menjadi wanita cantik yang sesuai dengan standar yang berkembang di masyarakat, yakni wanita dengan tubuh yang langsing dan menyembunyikan identitasnya menjadi Angel.

D. Profil Pemeran Utama dan Karakter

Berikut beberapa karakter utama dalam film 200 Pounds Beauty:

1. Juwita atau Angel (diperankan oleh Shifa Hadju)



Gamabar 4. 4 Syifa Hadju

Nama : Syifa Hadju
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta 13 Juli 2000
 Pekerjaan : Aktris, Model, dan Penyanyi
 Peran : Juwita atau Angel

Juwita adalah seorang gadis yang sangat kelebihan berat badan dan sering merasa tidak percaya diri karena penampilannya. Setelah mengalami berbagai patah hati, dia memutuskan untuk menjalani operasi plastik yang mengubahnya menjadi wanita cantik dan berbakat bernama Angel. Transformasi ini membawanya ke dunia musik yang selalu dia impikan, namun juga menghadapkan Juwita pada tantangan baru dalam kehidupan dan identitasnya.

2. Eva Primadona (diperankan oleh Alyssa Dagusie)



Gamabar 4. 5 Alyssa Dagusie

Nama : Alyssa Daguisé
 Tempat, tanggal lahir : Lombok 25 Maret 1998
 Pekerjaan : Aktris, Model
 Peran : Eva Primadona

Eva adalah penyanyi terkenal dan merupakan rival dari Angel. Dia memiliki karakter yang kuat dan ambisius, serta memainkan peran penting dalam persaingan di dunia musik.

3. Andre (diperankan oleh Baskara Mahendra)



Gambar 4. 6 Baskara Mahendra

Nama : Baskara Mahendra
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta 1 Januari 1993
 Pekerjaan : Aktor, Model, dan Penyanyi
 Peran : Andre

Andre adalah seorang produser musik yang memiliki peran penting dalam membantu transformasi Juwita menjadi Angel. Dia juga menjadi salah satu sumber dukungan emosional bagi Juwita sepanjang perjalanannya.

4. Richard (diperankan oleh Edward Akbar)



Gambar 4. 7 Edward Akbar

Nama : Edward Akbar
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta 26 Agustus 1985
 Pekerjaan : Aktor dan presenter
 Peran : Richard

Richard adalah seseorang karakter yang memiliki pengaruh besar dalam kehidupan Juwita atau Angel. Dia memiliki hubungan yang kompleks dengan karakter utama, menambah dinamika dan konflik dalam cerita.

5. Yara (diperankan oleh Zsa Zsa Utari)



Gambar 4. 8 Zsa Zsa Utari

Nama : Zsa Zsa Utari
 Tempat, tanggal lahir : Jakarta 1 April 2003
 Pekerjaan : Aktris dan Model
 Peran : Yara

Yara adalah sahabat Juwita yang mendukungnya selama transformasi. Dia memberikan dukungan moral dan menjadi tempat curhat bagi Juwita di masa-masa sulit.

6. Dr. Erik (diperankan oleh Kiki Narendra)



Gambar 4. 9 Kiki Narendra

Nama	: Kiki Narendra
Tempat, tanggal lahir	: Banjarmasin 28 Juni 1979
Pekerjaan	: Aktor dan Musisi
Peran	: Dr. Erik

Dr. Erik adalah dokter yang melakukan operasi plastik pada Juwita. Dia memainkan peran penting dalam perubahan fisik dan kehidupan baru Juwita.

E. Analisis Roland Barthes terhadap Representasi Kepercayaan Diri dalam Film 200 Pounds Beauty

Sebagaimana yang telah diungkapkan dalam bab pertama bahwa dalam penelitian ini memfokuskan kepada “Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film 200 Pounds Beauty” maka peneliti memfokuskan pada Representasi Kepercayaan Diri yang menyangkut dalam film.

Film 200 Pounds Beauty yang menjadi objek pada penelitian kali ini adalah adegan-adegan mana yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut adalah Representasi kepercayaan diri dalam film 200 Pounds Beauty.

1. Juwita bekerja sebagai penyanyi belakang panggung



Gambar 4. 10 Scene 1 menit ke-00:01:47

Juwita : “Aku memang selalu ada di belakang layar, suaraku lah yang selalu bikin orang bahagia.”

Andre : “Everyone ready.”

MC : “Sebentar lagi kita akan menyaksikan promadona yang kita tunggu-tunggu, ini dia Eva Promadona.”

Tabel 4. 1 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-00:01:47

Denotasi	Konotasi	Mitos
Dua orang yang sedang bernyanyi dengan latar belakang tempat yang berbeda.	Juwita dengan wajah penuh ekspresi sedang bernyanyi dengan suaranya sendiri menggantikan Eva yang lipsing di atas panggung dengan gemerlapnya cahaya.	Penyanyi yang melakukan lipsing tidak memiliki kemampuan vokal yang baik, dan dianggap sebagai bentuk penipuan terhadap penonton karena dianggap malas dan tidak mau berusaha keras dalam penampilannya. Anggapan bahwa lipsync secara otomatis dianggap sebagai dosa atau

		tindakan yang tidak diperbolehkan dalam Islam karena telah membohongi orang lain.
--	--	---

Analisis :

Pada scene ini, terlihat jelas dari wajah Juwita yang dengan percaya diri bernyanyi walaupun berada di belakang panggung hanya dengan microphone biasa dan tidak ada lampu sorot seperti di panggung tetapi dia sangat menghayati lagu yang dinyanyikannya dengan suara emasnya. Sedangkan Eva bernyanyi diatas panggung dengan gemerlapnya lampu sorot yang menyinarinya saat lipsing menggunakan suara Juwita.

Dalam scene tersebut terlihat stereotip tentang bentuk tubuh dan latar belakang pekerjaan yang berbeda sering kali muncul dalam berbagai konteks sosial dan budaya. Stereotip ini bisa mempengaruhi bagaimana seseorang diperlakukan dan dinilai dalam masyarakat. Eva yang berbadan langsing sering dianggap sehat, cantik, dan menarik secara fisik dan dianggap memiliki gaya hidup yang sehat dan disiplin. Sedangkan Juwita berbadan gemuk sering dihadapkan pada diskriminasi berat badan, terutama dalam konteks pekerjaan dan kesehatan oleh karena itu juwita hanya menjadi penyanyi belakang panggung saja untuk Eva dikarenakan penampilannya tidak lolos untuk berkarir di atas panggung.

Mastuti mengartikan rasa percaya diri membuat seseorang merasa kompeten, percaya pada kemampuannya sendiri, dan menimbulkan ekspektasi positif terhadap apa yang ada di depannya.¹⁰⁴ Terlihat dalam gambar tersebut bahwa Juwita mampu bernyanyi dengan percaya diri dengan suaranya sendiri walaupun berada di

¹⁰⁴ Mastuti, Indari. "Kiat percaya diri." *Jakarta: Hi-Fest Publishing* (50).

belakang panggung untuk menggantikan Eva yang bernyanyi di atas panggung dengan gemerlapnya cahaya.

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi nonverbal yang terkait dengan lipsync atau pemalsuan peran dalam industri hiburan. Pada scene ini menunjukkan komunikasi nonverbal dan pesan postur dengan kekuasaan yaitu melambangkan status tinggi seorang komunikator. Seperti postur orang yang sombong dan postur orang yang rendah hati.¹⁰⁵

Sosok di panggung mewakili pesona yang dilihat oleh *audience* karena dia adalah standar kecantikan dan kesempurnaan yang sering ditampilkan di media. Bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan penampilannya dirancang untuk memenuhi harapan penonton dan menciptakan citra bintang. Sedangkan orang yang berada di belakang panggung menggambarkan realitas di balik penampilan tersebut, dia adalah orang yang sebenarnya menyanyikan lagu tersebut. Dengan ekspresi wajah yang terlihat lebih santai dan usaha keras saat menyanyi daripada penampilannya. Meskipun ialah yang memiliki suara dan bakat yang sebenarnya, dia tidak mendapat pengakuan atau perhatian langsung dari *audience*. Ini menunjukkan ketidaksesuaian antara sumber suara yang sesungguhnya dengan yang tampil dalam dunia hiburan untuk memenuhi standar tersebut.

Islam sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kejujuran dan keadilan. Salah satu bentuk pelanggaran terhadap nilai-nilai ini adalah kecurangan, yang dalam Islam dilarang keras dalam segala bentuk. Salah satu surat Al-Qiuran yang secara khusus membahas tentang kecurangan adalah surat epti yang sudah te surat Al-Muthaffifin ayat 1-3. Surat ini menjelaskan tentang orang-orang yang curang dalam hal apapun, Allah SWT mengancam mereka dengan siksaan yang pedih di akhirat karena hal ini termasuk dalam kategori dosa besar yang dapat

¹⁰⁵ Buku ajar komunikasi verbal dan nonverbal strategi dalam menghindari konflik hal. 29

merugikan orang lain. selain konsekuensi duniawi, kecurangan juga akan membawa konsekuensi di akhirat. Dosa kecurangan, terutama yang berkaitan dengan hak manusia, akan menjadi tuntutan di hari kemudian. Pahala amal kebaikan pelaku curang bisa saja dialihkan kepada korbannya sebagai ganti atas kerugian yang telah dialaminya. Karena itu seorang muslim menghindari kecurangan dalam segala bentuk interaksi. Kejujuran, amanah, dan sopan santun adalah kunci utama untuk menjalin hubungan langgeng dan harmonis baik di dunia maupun di akhirat.¹⁰⁶

Penanda dalam scenen ini adalah wanita di kiri berpakaian glamor dan wanita di kanan ekspresi penuh emosi, sedangkan petandanya yaitu wanita di kiri terlihat profesional yang terorganisir dan wanita di kanan menunjukkan ekspresi emosional yang kuat serta adanya keterlibatan dalam performa emosional. Menurut Hakim pekerjaan bisa menjadi unsur eksternal yang mempengaruhi kepercayaan diri. Karena bekerja bisa menumbuhkan kreativitas, kemandirian dan menumbuhkan rasa percaya diri.¹⁰⁷ Dengan bekerja kepercayaan diri menjadi lebih meningkat, karena ia percaya terhadap suaranya yang merdu dan dapat menggantikan artis lain yang tidak bisa bernyanyi serta lebih memilih menggunakan suaranya.

Lipsing adalah sikap seolah benar-benar bernyanyi dengan menggerakkan bibirnya dibarengi dengan lagu yang diputar melalui kaset atau media lain. Fenomena lipsing yang marak pada era modernisasi seperti sekarang ini memicu kontroversi bagi sebagian masyarakat secara umum dan para penikmat musik khususnya. Pada hakikatnya setiap pertunjukan haruslah asli serta dapat dipertanggungjawabkan kualitas bermusik dari artis yang bersangkutan. Menjamurnya pertunjukan ini akhirnya membuat

¹⁰⁶ Zainuddin Lubis, "Surat Al-Muthaffin: Islam Melarang Segala Kecurangan" Nuonline, September 20, 2024.

¹⁰⁷ Hakim. Op.Cit. hal. 56.

sebagian masyarakat dan penikmat musik khususnya, yang bertindak sebagai konsumen merasa bahwa dirinya dirugikan dan dibohongi.¹⁰⁸

2. Juwita dan Yara membuat tato persahabatan



Gambar 4. 11 Scene 2 menit ke-00:11:34

Yara	: “Wi gua pesen taksi ya?.”
Juwita	: “Ntar dulu.” (sambil melihat tempat pembuatan tato)
Yara	: “Lo nggak serius kan?.”
Juwita	: “Ayo lah.”
Yara	: “Ayo”
Juwita	: “Ini apa?.”
Seniman Tato	: “Ini namanya hakuna matata, yang artinya semua akan baik-baik saja. Orang Afrika percaya ini bisa mengharapakan harapan seseorang.”

Tabel 4. 2 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-00:11:34

Denotasi	Konotasi	Mitos
Dua orang sedang memperlihatkan bagian belakang tubuh mereka yang sehabis ditato.	Juwita dan Yara baru saja mendapatkan tato baru mereka untuk melambangkan persahabatan mereka.	Tato persahabatan bermakna untuk mereka yang membuatnya, dibuat untuk mengenang

¹⁰⁸ Ardika Nugraha Akbar, Fendi Setyawan, Edi Wahjuni. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Penikmat Musik Terhadap Pelaku Pertunjukan Lipsinc Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen. (Jember: Hukum Perdata Ekonomi, Fakultas Hukum, Uiversitas Jember) hal 1-2

		momen-momen khusus bersama yang tidak terlupakan, dan menjadi identitas bersama.
--	--	--

Analisis:

Membuat tato menandakan bentuk ekspresi diri, menampilkan minat, atau keyakinan seseorang. Banyak orang membuat tato untuk mengenang momen khusus, orang yang dicintainya ataupun peristiwa penting dalam hidup mereka. Seperti dalam scene terlihat Juwita dan Yara baru saja membuat tato persahabatan yang berada di belakang pinggang mereka. Tato persahabatan melambangkan ikatan erat dan komitmen antara teman. Bisa mencakup simbol atau gambar yang memiliki makna khusus bagi kedua individu. Walaupun saat pembuatan tato merasakan sakit saat jarum menusuk kulit, tetapi kepercayaan diri mereka meningkat dapat dilihat dari keberanian, ketahanan dan mimik muka mereka yang berbahagia saat sudah menyelesaikan proses pembuatan tato tersebut.

Unsur yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam scene tersebut yaitu adanya keyakinan dan tindakan. Dalam Islam, sebelum mengambil tindakan, seseorang dianjurkan untuk berpikir dan mempertimbangkan berbagai aspek secara matang. Proses ini dikenal sebagai syura (musyawarah) dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pribadi, seseorang harus menimbang manfaat dan mudarat (bahaya) dari setiap tindakan, dan meminta nasihat dari orang-orang yang berpengetahuan.¹⁰⁹

¹⁰⁹ Amatullah Amstrong, Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf (Mizan: Bandung, 1996) hal28.

Situasi ini menggambarkan komunikasi nonverbal yang terkait dengan pesan representasi simbolik yaitu penggunaan simbol-simbol, objek, atau tindakan tertentu untuk menyampaikan makna atau pesan yang lebih dalam, yang tidak dinyatakan secara eksplisit.¹¹⁰ Dengan membuat tato di lokasi yang sama pada tubuh mereka itu bisa menjadi simbol dari kesamaan mereka. Mengisyaratkan bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat, baik secara fisik maupun emosional. Kesamaan ini juga bisa mencerminkan identitas, dimana mereka dianggap sebagai sahabat.

Al-Qur'an tidak secara eksplisit menyebutkan larangan atau aturan tentang tato. Namun, dalam ajaran Islam, ada sejumlah panduan dari hadits dan prinsip umum yang diambil dari Al-Qur'an mengenai menjaga tubuh dan larangan mengubah ciptaan Allah. Meski demikian, pengubahan organ fisik manusia yang diperintahkan setan itu tidak berlaku mutlak karena pada kesempatan lain agama Islam memerintahkan kita untuk menjaga kebersihan dalam bentuk pengubahan ciptaan Allah atau fitrah tersebut, yaitu khitan, cukur, potong kuku, dan lain sebagainya.¹¹¹ Oleh karena itu meskipun tidak ada ayat spesifik dalam Al-Quran yang menyebutkan tato, larangan tato didasarkan pada prinsip-prinsip umum dalam Islam tentang menjaga keutuhan ciptaan Allah yang melarang tindakan tersebut. Dalam konteks ini mengubah tubuh dengan membuat tato dianggap sebagai tindakan mengubah ciptaan Allah.

Penanda dalam scene ini adalah dua orang memiliki perban transparan yang menutupi area tato mereka, sedangkan petandanya adalah tato tersebut baru saja dibuat dan sedang proses penyembuhan dan tato yang serupa bisa menandakan adanya hubungan khusus atau

¹¹⁰ Cut Nuraflah dkk, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*, (Medan: Enam Media, 2019), 29

¹¹¹ Alhafiz K, "FaceApp dan Tafsir Surat An-Nisa ayat 119" Nuonline, september 29, 2024.

kesamaan tujuan antara mereka berdua. Menurut Asri lingkungan teman sebaya merupakan unsur yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Penerimaan dari teman sebaya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kepercayaan diri seseorang. Penerimaan dari teman sebaya dapat memberikan individu bahwa dirinya layak dan mampu.¹¹² Dalam scene ini Juwita mengajak Yara sahabatnya untuk membuat tato persahabatan bersama. Dapat dilihat jika itu merupakan suatu tindakan penerimaan dari teman sebaya, karena Juwita mampu meyakinkan Yara untuk membuat tato bersamanya.

Tato yang mereka pilih yaitu “hakuna matata” adalah kata Shiwali yang setelah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia berarti jangan khawatir atau semuanya mungkin menyenangkan.¹¹³ Contohnya saat Juwita sudah menjalankan operasi plastik dan mengubah badannya menjadi langsing, tetapi masih banyak orang yang ingin menjatuhkan dirinya dengan membongkar penampilannya saat masih gendut, ia harus tetap terus maju untuk terus menjalani hidup yang ia inginkan. Hakuna matata sebenarnya berarti masa lalu yang telah berlalu tidak dapat diubah, tetapi takdir dapat diatur. Seperti Juwita yang awalnya terlihat sangat putus asa, kemudian ia mampu untuk bangkit kembali dan menerima kenyataan dan menjadi penyanyi terkenal.

¹¹² Asri, Asti. "Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babelan." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1.1 (2012): 197-202.

¹¹³ Muhammad Ilham Febrian Lontaa. Analisis Kritis Nilai-Nilai Moral Dalam Film “The Lion King” Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Karakter. (Bogor: 2022) hal 6.

3. Gaun pemberian Andre



Gambar 4. 12 Scene 3 menit ke-00:16:59

- Yara : “Halo mas.”
- Andre : “Sini wi.”
- Juwita : “Oh iya iya.”
- Yara : “Eh enggak disini aja ya.”
- Andre : “Sini aja.”
- Juwita : “Itu gua diajakin kesitu.”
- Yara : “Ya tapi kesananya sempit.”
- Juwita : “Yaudah deh lu disini aja gua disana.”
- Yara : “Wi jangan dong.”
- Richard : “Aduh keinjek kaki gua, ancur nih sepatu.”
- Juwita : “Mas, maafin saya ya, saya bener-bener enggak sengaja.”
- Richard : “Gapapa.”
- Juwita : “Mas Andre maaf ya saya telat.”
- Andre : “Santai santai.”
- Juwita : “Oh ya ini (memberi hadiah).”
- Andre : “Enggak usah repot-repot loh padahal.”
- Juwita : “Enggak loh mas, enggak ngerepotin sama sekali.”
- Andre : “Makasih banget ya.”
- Richard : “Juwita, kamu ngapain sih pake mantel beginian segala? Emangnya musim salju, buka aja gerah liatnya sumpek.”
- Andre : “Kamu enggak kepanasan?.”

- Richard : “Aduh mendadak migren kepala gua.” (saat melihat Juwita sedang membuka mantelnya)
- Juwita : “Mas andre makasih banyak ya udah beliin saya gaun ini, tadi saya agak ragu mau pakenya soalnya enggak pede, tapi karena Mas Andre udah beliin akhirnya saya pake deh bajunya.”

Tabel 4.3 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-00:16:59

Denotasi	Konotasi	Mitos
Juwita terlihat senang karena ia memakai gaun pemberian Andre.	Andre memberikan Juwita gaun merah untuk dipakainya saat acara perayaan ulang tahunnya.	Memberikan barang kepada seseorang bisa dianggap sebagai tanda kasih sayang dan perhatian. Ini menunjukkan bahwa pemberi peduli terhadap penerima dan ingin memberikan sesuatu yang berharga atau bermakna.

Analisis:

Terlihat dari scene tersebut Juwita dan Yara pergi ke pesta ulang tahun Andre. Dengan diundang maka Andre menunjukkan bahwa tertarik dan ingin memperkenalkan kepada teman-teman atau keluarga karena menunjukkan bahwa ia adalah bagian penting dalam hidup mereka, atau untuk memperkuat hubungan dan membangun kepercayaan. Dari undangan tersebut kepercayaan diri dan kebahagiaan Juwita meningkat karena Andre memberikan gaun untuknya, karena merasa dihargai dan dianggap penting. Barang pemberian dari seseorang yang kita sukai sering kali memiliki makna yang mendalam dan emosional. Sesuatu yang diberikan dari satu orang ke orang lain memiliki makna tersendiri bagi orang tersebut. Menerima barang dari

orang yang disuka biasanya memberikan kebahagiaan dan rasa dihargai. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, hadiah yaitu memberikan sesuatu kepada orang lain sebagai tanda penghargaan atau kenang-kenangan ataupun cinderamata.¹¹⁴

Konsep diri atau ma'rifatunafsi adalah bagaimana kita memandang diri kita sebagai manusia, bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri, dan bagaimana kita ingin menjadi manusia.¹¹⁵ Mengenal diri sendiri sangat penting agar seseorang merasa percaya diri. Bagaimana kondisinya, kondisi fisiknya, kepribadiannya, dan statusnya. Al-Qur'an menganjurkan manusia untuk memperhatikan dirinya sendiri, keistimewaannya dibandingkan dengan makhluk hidup lain, dan proses penciptaannya. Dapat dilihat ketika Juwita ingin duduk di sebelah Andre tetapi Yara membantahnya karena jalan yang sempit untuk menuju kesana. Tetapi karena yakin dan ingin duduk di sebelah Andre maka ia meyakinkan Yara agar tetap tenang, kemudian ia dengan langkah yang tegas kepercayaan dirinya meningkat saat berjalan ke arah Andre.

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi nonverbal yang termasuk kedalam pesan wajah. Wajah dapat menyampaikan setidaknya sepuluh rangkaian makna seperti kebahagiaan, kejutan, ketakutan, kemarahan, kesedihan, rasa jijik, ketidaksetujuan, perhatian, keterkejutan, dan tekad.¹¹⁶ Terlihat dalam gambar bahwa mereka sedang berbincang dengan ekspresi wajah yang ramah dan tertawa. Mereka tampak saling memandang, menunjukkan bahwa percakapan yang terjadi bersifat hangat dan akrab. Ekspresi mereka menunjukkan

¹¹⁴ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, ...hal.40
Azwar, Syaifuddin. 2001. Metode Penelitian, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2002. Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta.

¹¹⁵ Paul J. Centi, Mengapa Rendah Diri, Alih Bahasa: A.M. Hardjana, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hal.9

¹¹⁶ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 29

bahwa mereka menikmati percakapan tersebut, yang melibatkan topik yang menyenangkan.

Penanda dalam scene ini adalah gaun yang diberikan, sedangkan petandanya yaitu gaun bisa dianggap sebagai sesuatu yang istimewa, menunjukkan bahwa penerima memiliki tempat khusus di hati pemberi, dan gaun sering diasosiasikan dengan kecantikan dan perhatian terhadap penampilan. Menurut Anthony, rasa percaya diri adalah perilaku seseorang yang bisa menganggap kebenaran, melebarkan pikiran jasmani, berpendapat positif, mempunyai independensi serta ketangguhan jangkauan dan mencapai apapun yang diimpikannya.¹¹⁷

Dalam dialog Andre yang mengajak Juwita untuk duduk di dekatnya "Sini wi", itu menunjukkan bahwa ia merasa nyaman dengan kedekatan fisik dan mempercayainya karena merasa nyaman dengan kehadirannya di dekat Andre. Dan bisa juga menunjukkan bahwa ia menghargai kehadirannya dan ingin berbagi momen dan berbicara lebih dekat dengannya. Saat Richard dan Andre bertanya kepada Juwita apakah dia tidak kepanasan, mereka menunjukkan kepedulian dan ingin memastikan dengan ketidaknyamanannya karena memakai mantel saat di dalam ruangan.

Kepedulian adalah tindakan nyata, yang dilakukan oleh seseorang untuk mengatasi suatu masalah. Dalam KBBI yang dimaksud dengan kepedulian adalah keterlibatan atau keikutsertaan. Kepedulian sosial adalah hubungan dengan orang pada umumnya atau sikap mempunyai empati terhadap seluruh anggota masyarakat, membantu orang sekitar dan sesamanya. Karena kata peduli memiliki arti yang beragam, maka kepedulian dianggap sebagai pekerjaan, peran dalam hubungan antarmanusia.¹¹⁸

¹¹⁷ Hakim. Op.Cit. hal. 56.

¹¹⁸ Pahlawati, Eny Fatimatuszuhro. "Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak." *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya* 4.2 (2019): 288-307.

4. Juwita masih dalam masa pemulihan mengunjungi ayahnya



Gambar 4. 13 Scene 4 menit ke-00:31:55

Juwita : “Ini tuh boneka barbie yang dulu pernah papa beliin buat juwita, papa inget enggak?. Terus waktu itu papa juga bilang, kalau suatu hari nanti Juwita pasti bisa secantik boneka ini. Juwita bakal jadi kayak gini, dan enggak bakal malu-maluin lagi.”

Tabel 4. 4 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-00:31:53

Denotasi	Konotasi	Mitos
Perempuan dengan pakaian tertutup dan seorang pria tua memegang boneka yang sedang berbincang.	Dilihat dari penampilan Juwita yang sangat tertutup dan di sekitar wajahnya masih menggunakan perban karena operasi nya.	Penampilan tertutup dengan menggunakan kacamata dan perban oleh Juwita dapat menyembunyikan luka dan juga menjaga privasi. Boneka yang dipegang oleh ayah Juwita dapat melambangkan kenangan masa kecil dan kebahagiaan.

Analisis :

Dalam scene tersebut terdapat dialog “Terus waktu itu papa juga bilang, kalau suatu hari nanti Juwita pasti bisa secantik boneka ini.

Juwita bakal jadi kayak gini, dan enggak bakal malu-maluin lagi.” dari dialog tersebut dapat menunjukkan perjalanan Juwita dalam upaya mencapai penampilan yang diinginkan dan bagaimana ia berusaha untuk tidak merasa malu dengan dirinya sendiri. Dan kaitannya dengan operasi plastik, bisa menunjukkan motivasi Juwita dalam menjalani operasi tersebut, yaitu untuk mencapai kecantikan yang di idealkan dan memenuhi harapan ayahnya.

Unsur yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam scene tersebut yaitu adanya keyakinan dan tindakan. Dalam Islam, sebelum mengambil tindakan, seseorang dianjurkan untuk berpikir dan mempertimbangkan berbagai aspek secara matang. Proses ini dikenal sebagai syura (musyawarah) dalam konteks kehidupan bermasyarakat. Dalam konteks pribadi, seseorang harus menimbang manfaat dan mudarat (bahaya) dari setiap tindakan, dan meminta nasihat dari orang-orang yang berpengetahuan.¹¹⁹

Dalam Islam, mengubah ciptaan Allah dikenal sebagai tindakan yang menyalahi fitrah manusia dan sering kali dikecam. Dalam Al-Quran ada larangan untuk mengubah ciptaan Allah. Setan berjanji akan menyesatkan manusia dengan membujuk mereka untuk mengubah ciptaan Allah yang sebagai tahrif (pengubahan yang menyimpang). Larangan ini dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 119, di mana setan berkata bahwa ia akan memerintahkan manusia untuk mengubah ciptaan Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa mengubah ciptaan Allah sesuai dengan bujukan setan merupakan tindakan yang menyimpang dan menunjukkan ketidakpuasan terhadap apa yang telah Allah ciptakan.¹²⁰

Juwita memutuskan untuk melakukan operasi plastik karena ia sudah lelah akibat bullying yang diterima pada lingkungan sekitarnya

¹¹⁹ Amatullah Amstrong, Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf (Mizan: Bandung, 1996) hal 28.

¹²⁰ Surat An-Nisa ayat 119, Tafsir Web, September 29, 2024

yang selalu mengatainya gendut, dugong, jelek dan lain sebagainya. Ditolak oleh teman bisa membuat seseorang merasa rendah diri dan kehilangan kepercayaan diri.¹²¹ Ia pun kerap menerima bullying dan tolgan dari rekan kerjanya pada lingkungan pekerjaan. Sehingga ia memilih untuk melakukan operasi plastik untuk merubah penampilannya seperti boneka barbie yang pernah ayahnya berikan. Ia ingin merasakan bagaimana dipuji orang lain, tidak dipandang sebelah mata, dan disukai oleh orang lain.

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi nonverbal yang termasuk kedalam pesan kinesik. Pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh bermakna terdiri dari tiga komponen utama yaitu pesan wajah, pesan gestural, dan pesan postural. Pesan ini mengacu pada studi tentang gerakan tubuh sebagai bentuk komunikasi, seperti ekspresi wajah gerakan tubuh, postur tubuh, dan kontak mata menjadi media untuk menyampaikan makna atau perasaan tanpa menggunakan kata-kata.¹²²

Seperti yang diceritakan dalam film bahwa ayah juwita menderita gangguan kejiwaan yang mengharuskan ia dirawat di sebuah panti jompo yang dikhususkan untuk orang-orang yang memiliki gangguan kejiwaan. Karena itu setiap Juwita berkomunikasi dengan ayahnya ia hanya mendapati respon seperti gerakan kepala, ekspresi wajah, kontak mata dan lain sebagainya tanpa ada tanggapan berbicara. Walaupun kurangnya dukungan dari keluarga Juwita dikarenakan ayahnya yang memiliki gangguan jiwa dan ibunya sudah meninggal dunia, ayahnya tetap menjadi tempat sandarannya dan Juwita ingin menjadi boneka barbie yang pernah ayahnya dulu berikan. Menjadi boneka barbie disini dengan merubah bentuk tubuhnya menjadi

¹²¹ Asri, Asti. "Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babelan." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1.1 (2012): 197-202.

¹²² Cut Nurafiah dkk, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*, (Medan: Enam Media, 2019), 29

langsing dan ideal, memiliki wajah yang cantik seperti boneka barbienny

Penanda dalam scene ini adalah boneka barbie sedangkan petandanya adalah boneka melambangkan masa kecil dan kenangan. Menurut Asri keluarga dapat mempengaruhi rasa kepercayaan diri seseorang. Pengaruh keluarga terhadap kepercayaan diri dapat berlangsung sepanjang kehidupan seseorang. Rasa aman dan cinta dari keluarga mendukung perkembangan positif kepercayaan diri.¹²³

Dilihat dari gambar diatas Juwita berpenampilan tertutup, masih menggunakan perban dan kacamata hitam menunjukkan ia sedang berusaha untuk menyembunyikan identitasnya di publik. Mitos tentang seseorang yang baru saja menjalani operasi plastik sering kali berkaitan dengan berbagai persepsi dan stereotip yang ada di masyarakat. Orang yang menjalani operasi plastik sering dianggap mencari kesempurnaan fisik, yang realitasnya banyak orang menjalani operasi plastik untuk alasan kesehatan, memperbaiki cacat bawaan, atau mengembalikan penampilan setelah kecelakaan, dan bukan hanya estetika. Dengan menjalankan operasi plastik, akan membuat seseorang langsung bahagia dan puas dengan dirinya.

Operasi plastik membawa kebahagiaan emosional untuk seseorang yang menjalainya. Jika seseorang melakukan operasi plastik pasti akan dianggap sebagai upaya untuk memenuhi standar kecantikan yang seragam di seluruh dunia. Standar kecantikan yang berbeda-beda di berbagai budaya, dan motivasi untuk operasi plastik bisa sangat beragam dan bersifat pribadi. Standar kecantikan yang dimaksud yaitu perempuan yang bertubuh ramping, kulit berwarna putih, wajah mungil, kelopak mata yang simetris dan berbentuk almond, bibir kecil yang tipis memicu timbulnya asumsi tertentu yang kemudian dianggap

¹²³ Asri, Asti. "Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babelan." *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP* 1.1 (2012): 197-202.

benar sehingga melahirkan sebuah standar kecantikan yang tinggi bagi perempuan.¹²⁴

5. Penampilan Juwita setelah operasi plastik



Gambar 4. 14 Scene 5 menit ke-00:35:04

- Dokter : “Hasilnya keliatan natural banget. Ini operasi plastik paling sukses yang pernah saya lakukan”
 Juwita : “Dok saya udah berubah dok, makasih ya dok”
 Dokter : “Iya”
 Juwita : “Ternyata gini ya rasanya jadi orang cantik”

Tabel 4. 5 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-00:35:04

Denotasi	Konotasi	Mitos
Orang-orang disekitarnya terpesona dengan kecantikannya.	Kepercayaan diri Juwita meningkat setelah menjalankan operasi plastik, dan sekarang ia terlihat bahagia karena orang-orang sekitarnya melihatnya dengan pandangan terpana dan menjadi pusat	Stereotip tentang bagaimana wanita diharapkan untuk tampil dan bertindak di tempat umum. Pakaian yang menarik juga bisa diukur dari penampilan luar dan kepercayaan diri untuk menampilkan

¹²⁴ Eviana Marcella. *Representasi Diskriminasi Kecantikan Dalam Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty*. (Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Katolik Widya Mandala, Surabaya, 2021).

	<p>perhatian dengan bentuk tubuh barunya, dan ia juga terlihat percaya diri dengan menggunakan pakaian tersebut yang membuatnya lebih terasa ramping dan cantik.</p>	<p>citra tertentu di masyarakat.</p>
--	--	--------------------------------------

Analisis:

Dalam scene ini terlihat penampilan baru Juwita setelah menjalankan operasi plastik. Ia merasa sangat percaya diri saat baru menginjakkan kaki ke dunia luar setelah operasi. Orang-orang selalu terpana saat melihatnya dan ia menjadi pusat perhatian dengan bentuk tubuhnya yang langsung dan wajahnya yang cantik. Karena saat Juwita masih dengan badannya yang gendut ia selalu dicibir hingga dihina oleh orang-orang yang melihatnya, tetapi sekarang ia tidak khawatir dengan orang-orang disekitarnya dan ia sekarang bisa memakai pakaian seperti mereka yang berbadan langsing.

Unsur yang mempengaruhi kepercayaan diri dalam scene tersebut yaitu bersyukur. Untuk meningkatkan rasa percaya diri, kembangkan rasa syukur atas limpahan nikmat yang Allah anugerahkan, sikap positif, dan rasa terima terhadap apa yang telah di capai melalui tindakan yang dilakukan terhadap Allah dibudidayakan.¹²⁵ Seperti yang tertulis dalam Al-Quran surat Ibrahim ayat 7, ayat ini menekankan pentingnya bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan termasuk potensi dan kelebihan diri sendiri. Dengan bersyukur, seorang Muslim akan merasa lebih tenang dan

¹²⁵ Lihat. An-Nahl: 112; an-Nisa': 147; Ibrahim: 7; dan lain-lain.

percaya diri, karena dia memahami bahwa segala yang dimilikinya adalah karunia dari Allah.¹²⁶

Meski dalam film scene ini Juwita tidak bersyukur kepada Allah atas apa yang sudah ia dapatkan. Juwita harus bersyukur karena berbagai hal yang akhirnya dia sadari dan pelajari selama perjalanan hidupnya, terutama setelah mengalami perubahan fisik dan kehidupan baru sebagai sosok yang diidamkan oleh banyak orang. Perasaan puas dengan penampilan barunya bisa meningkatkan suasana hati dan memberikan rasa percaya diri yang lebih besar. Seperti pada gambar, Juwita merasa bahagia saat orang sekitar melirikinya karena perubahan tubuh yang ia lakukan. Ia merasa percaya diri karena terlihat langsing dan cantik di depan publik.

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi nonverbal yang termasuk kedalam pesan artifisial. Pesan artifisial yang diungkapkan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Meskipun bentuk tubuh relatif tetap, orang sering kali bertindak berdasarkan persepsinya terhadap tubuhnya (citra tubuh) dalam hubungannya dengan orang lain. Berkaitan erat dengan tubuh adalah upaya pembentukan citra tubuh melalui pakaian dan kosmetik.¹²⁷ Dalam gambar Juwita tampak berjalan dengan percaya diri, yang dapat menyiratkan karakter yang kuat. Ekspresi wajahnya yang tegas dan kontak mata langsung juga memberikan kesan seseorang yang tahu apa yang diinginkannya. Juwita terlihat bahagia karena orang-orang sekitarnya melihatnya dengan pandangan terpana dan menjadi pusat perhatian dengan bentuk tubuh barunya, dan ia juga terlihat percaya diri dengan menggunakan pakaian tersebut yang membuatnya lebih terasa ramping dan cantik.

Penanda dalam scene ini adalah penampilan fisik seperti struktur tubuh dan fitur wajah yang menarik, sedangkan petandanya

¹²⁶ Surat Ibrahim Ayat 7, Tafsir Web, September 20, 2024

¹²⁷ Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 29

yaitu respon positif dari orang lain, seperti tatapan atau komentar yang mengindikasikan pengakuan terhadap kecantikan seseorang. Biasanya mereka yang sehabis menjalankan operasi plastik mungkin merasa cemas tentang penampilan baru mereka, atau bagaimana orang lain akan bereaksi terhadap perubahan mereka. Jika operasi berhasil dan hasilnya sesuai dengan harapan, mereka merasa sangat bahagia dan bersyukur.

Wanita sering diharapkan untuk mengenakan pakaian rapi, modis, dan menarik secara visual. Pakaian yang menarik juga bisa diukur dari penampilan luar dan kepercayaan diri untuk menampilkan citra tertentu. Ekspektasi bahwa wanita memakai makeup dan aksesoris untuk meningkatkan penampilan mereka. Banyak masyarakat yang mengidealkan bentuk tubuh wanita yang langsung dan ramping. Wanita sering diharapkan memiliki bentuk tubuh yang proporsional, dengan perhatian khusus pada bagian tubuh tertentu seperti pinggang, pinggul dan bagian lainnya.

Ketidakpuasan dengan tubuh wanita dewasa, mereka mungkin melakukan berbagai upaya termasuk menjalani pengobatan, melakukan diet, pergi ke klinik kecantikan, operasi plastik, ataupun pergi ke pusat kebugaran. Individu menggunakan berbagai metode untuk menyesuaikan bentuk tubuhnya dengan standar yang ditetapkan oleh dirinya dan masyarakat.¹²⁸

¹²⁸ Bestiana, Desi. *Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya*. Diss. UNIVERSITAS AIRLANGGA, 2012.

6. Juwita merubah identitasnya menjadi Angel dan memulai untuk bernyanyi lagi



Gambar 4. 15 Scene 6 menit ke-01:09:50

- Juwita : “Maaf.”
- Andre : “kamu kemana aja sih, semua orang disini nyariin kamu, untung mereka mau mundurin part kamu.”
- Richard : “Kamu enggak papa kan, aman semua.”
- Juwita : “Aman.”
- Andre : “Kamu tenang dulu aja ya, fokus. Buktiin ke semua orang di luar sana kalo kamu layak diperhitungkan jadi seorang penyanyi. Udah kamu enggak usah peduli sama penampilan kamu ya. Dari awal saya percaya sama kamu, itu kenapa kamu saya jadiin penyanyi bukan gostingannya Eva.”
- Juwita : (Memeluk Andre untuk rasa terima kasih)

Tabel 4. 6 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-01:09:50

Denotasi	Konotasi	Mitos
Juwita mulai untuk bernyanyi lagi setelah mengubah identitasnya sehabis operasi plastik.	Juwita terlihat bahagia karena ia dapat bernyanyi langsung di atas panggung tanpa harus menuruti Eva	Wanita di panggung sering kali mencakup ide bahwa mereka harus tampil menarik, percaya diri, dan menghibur penonton.

	yang tidak bisa menyanyi dan harus menggunakan suaranya.	Ini bisa mengacu pada ekspektasi sosial bahwa wanita harus memenuhi standar tertentu dalam hal penampilan dan kemampuan performatif. Dan peran wanita sebagai pusat hiburan atau daya tarik visual di depan publik, yang sering kali dikaitkan dengan industri hiburan.
--	--	---

Analisis:

Juwita sudah merasa siap dan yakin untuk tampil di depan publik dengan penampilannya yang baru untuk berkarir sebagai penyanyi yang sesungguhnya yang bernyanyi di atas panggung bukan di belakang panggung lagi. ia juga mengganti identitasnya dari seorang Juwita yang berbadan gendut menjadi Angelica yang cantik. Ia mengganti identitasnya karena tidak ingin diketahui oleh publik, jika dahulunya ia adalah gadis yang gendut.

Norman Denzin berpendapat dalam Dadi bahwa proses transformasi identitas dalam pendekatan teori interaksi simbolik bertumpu pada upaya mengkonstruksi konsep diri dan hubungan sosial. Menurut Denzin, transformasi identitas adalah suatu proses dimana seseorang secara aktif memperoleh citra diri baru, bahasa diri baru,

hubungan baru dengan orang lain, dan koneksi baru dengan tatanan sosial.¹²⁹

Konsep diri atau ma'rifatunafsi adalah bagaimana kita memandang diri kita sebagai manusia, bagaimana perasaan kita terhadap diri kita sendiri, dan bagaimana kita ingin menjadi manusia.¹³⁰ Mengenal diri sendiri sangat penting agar seseorang merasa percaya diri. Berpikir positif berarti terus-menerus memikirkan situasi dan lingkungan yang berbeda, mengambil nilai-nilai positif darinya, dan mengambil tindakan yang tepat untuk mengatasinya.¹³¹

Al-Quran surat Al-Imran ayat 45, dalam konteks Islam perubahan atau pemilihan nama bisa menjadi simbol dari perubahan identitas atau misi seseorang, seperti halnya Isa yang dipilih oleh Allah dengan nama yang menunjukkan kedudukan dan kehormatan yang sangat tinggi.¹³² Dengan konsep diri dan pikiran positif yang sudah ia pikirkan matang-matang, akhirnya Juwita merubah namanya menjadi Angel agar bisa bernyany seperti yang ia impikan sebelumnya. Dengan perubahan barunya ia mulai meraih popularitas di dunia tarik suara.

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi nonverbal yang termasuk kedalam pesan wajah dan isyarat. Pesan wajah menggunakan ekspresi wajah untuk menyampaikan makna tertentu. wajah dapat menyampaikan setidaknya sepuluh rangkaian makna. Pesan isyarat menunjukkan gerakan bagian tubuh, seperti mata atau tangan, dan menyampaikan makna yang berbeda.¹³³ Juwita bekerja di bidang yang ia sukai akan memberikan kepuasan tinggi dan membuatnya merasa

¹²⁹ Ahmadi, Dadi. "Interaksi simbolik: Suatu pengantar." *Mediator: Jurnal Komunikasi* 9.2 (2008): 301-316.

¹³⁰ Paul J. Centi, *Mengapa Rendah Diri*, Alih Bahasa: A.M. Hardjana, (Yogyakarta: Kanisius, 1993) hal.9

¹³¹ Akrim Ridha *Menjadi Pribadi Sukses Panduan Melejitkan Potensi Diri*, Alih Bahasa: Tarmana Abdul Qasim, (Bandung: Asy Syamil, 2002) hal.52

¹³² Surat Ali 'Imran Ayat 45, Tafsir Web, September 29, 2024

¹³³ Cut Nurafiah dkk, *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik*, (Medan: Enam Media, 2019), 29

bahagia dan lebih puas dengan dirinya sendiri karena akan meningkatkan kepercayaan dirinya. Ketika ia bernyanyi seringkali ia lebih termotivasi, lebih ekspresif dan bersemangat untuk mencapai hasil yang baik. Pencapaian ini serta pengakuan dari penonton, atasan, dan publik dapat meningkatkan rasa percaya dirinya.

Penanda dalam scene ini adalah penampilan fisik yang mencerminkan perubahan identitas, sedangkan petandanya yaitu perubahan identitas mengubah persepsi publik terhadap artis dan dianggap sebagai transformasi pribadi. Ungkapan Andre yang mengatakan kepada Juwita “Buktiin ke semua orang di luar sana kalo kamu layak diperhitungkan jadi seorang penyanyi” adalah ajakan untuk menunjukkan kepada dunia Juwita memiliki bakat dan layak dihargai sebagai penyanyi. Ini memberikan dorongan agar Juwita percaya diri dan berusaha keras untuk mencapai pengakuan di mata publik.

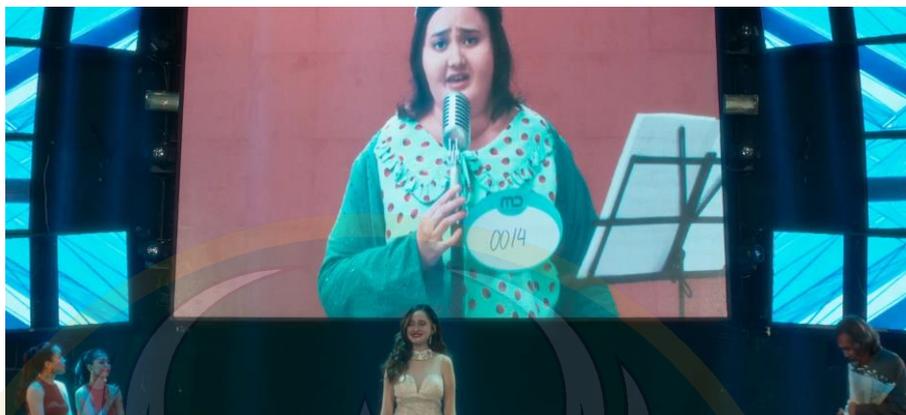
Citra seorang penyanyi di atas panggung yaitu dengan gaya berpakaian, tata rias, dan gaya rambut yang dipilih dapat membantu menyampaikan pesan tentang kepribadian dan gaya musik sang penyanyi. Cara gerak dan berekspresi di panggung dapat menunjukkan kepercayaan diri, emosi, dan energi dalam setiap penampilannya. Kemampuan untuk berinteraksi dengan penonton juga dapat meningkatkan kedekatan dan keterlibatan dengan mereka.¹³⁴

Wanita sering kali mengambil peran sebagai entertainer yang memperhatikan bakat seni mereka di berbagai bidang seperti musik, tari, akting atau seni pertunjukan lainnya, mereka menggunakan bakat untuk menghibur dan menginspirasi audiens mereka. Banyak wanita juga berperan sebagai sumber inspirasi bagi penggemar mereka, khususnya wanita muda, untuk mengejar impian mereka sendiri dan membangun kepercayaan diri. Meskipun wanita sering menjadi pusat perhatian di industri hiburan, mereka juga sering menghadapi tantangan

¹³⁴ Latief, R. (2020). *Panduan Produksi Acara Televisi Nondrama*. Prenada Media.

seperti stereotip gender dan tekanan untuk mempertahankan citra tertentu yang mereka miliki.

7. Juwita mengungkapkan keberan ke publik



Gambar 4. 16 Scene 7 menit ke-01:23:36

Juwita : “Stop! Jangan ditarik.” (melihat ayahnya yang sedang ditarik untuk turun dari panggung)

Eva : “Mampus si gendut sekarang.”

Juwita : “Maafin saya tapi, saya enggak bisa kayak gini terus. Dan kalian semua yang selama ini sudah selalu mendukung dan memberikan cinta yang begitu besar kepada saya. Kalian juga yang merubah dunia saya menjadi lebih bersinar. Kalian semua pantas untuk tahu kebenaran yang sesungguhnya, karena saya juga pengen kalian mencintai siapa diri saya yang sebenarnya. Saya bukan Angelica, saya adalah Juwita. Mungkin kalian enggak ada yang tahu siapa Juwita, karena memang dia bukan siapa-siapa. Dia adalah seorang perempuan biasa yang bertubuh gemuk dan selalu dihina karena penampilannya. Saya selalu bermimpi ingin sekali menjadi seorang penyanyi. Saya selalu membayangkan diri saya berada di atas panggung bisa ditonton orang banyak, tapi itu semua enggak mungkin karena pemapilan saya yang dianggap jelek oleh orang-orang. Akhirnya saya cuman bisa

berada di belakang layar, tersembunyi, dan selalu menyanyi untuk artis lain. Maka dari itu saya memutuskan melakukan operasi plastik ke seluruh tubuh saya. Saya cuman pengen satu hal, saya cuman ingin dicintai. Saya bahagia sekali menjadi Angel, karena ini adalah mimpi saya dari dulu. Tapi disaat yang sama saya harus kehilangan orang-orang yang sangat mencintai saya, disaat saya enggak bisa mencintai diri saya sendiri. Saya bahkan udah enggak bisa ngenalin lagi diri saya sendiri. Saya udah lupa bagaimana diri saya yang dulu. Saya rindu Juwita, saya kangen sama Juwita. Juwita, iya itu Juwita. Makasih banyak ya kalian, kalian udah mau menerima Juwita yang gendut dan buruk rupa itu, makasih juga kalian udah biarin dia tampil malem ini, kalian enggak tau betapa berartinya ini buat dia.”

Tabel 4. 7 Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap scene menit ke-01:23:36

Denotasi	Konotasi	Mitos
Juwita merasa cemas dengan gambar pada layar yang ada dibelakangnya.	Juwita dengan ekspresi wajahnya yang gugup merasakan kecemasan saat diatas panggung karena penonton dapat melihat sosok dirinya yang dulu, tetapi ia dengan percaya diri menjelaskan siapa gambar yang ditampilkan layar, agar penonton dapat menerima dirinya yang sekarang maupun yang dulu.	Klarifikasi bisa memperkuat atau melemahkan kepercayaan publik terhadap individu atau intuisi yang terlibat, tergantung pada bagaimana klarifikasi itu diterima. Pentingnya penampilan publik dan bagaimana individu sering kali dinilai berdasarkan penampilan mereka di depan umum.

Analisis:

Pada scene tersebut terlihat Juwita yang awalnya sedang bernyanyi melihat ayahnya datang untuk menghampirinya ke atas panggung, dan para keamanan bergegas untuk menarik turun ayahnya tetapi Juwita yang melihat itu tampak tidak tega karena sang ayah ditarik dengan kasar dengan pihak keamanan. Kemudian juwita menghentikan penampilannya dan mencoba untuk membuka dirinya yang sebenarnya kepada publik. Juwita mencoba untuk mengklarifikasi siapa dirinya yang sesungguhnya. Karena ia merasa tersiksa jika orang-orang terdekatnya meninggalkannya satu persatu karena sikap egoisnya untuk citra yang dia miliki.

Scene ini termasuk ke dalam kepercayaan diri pada evaluasi diri atau muhasabah. Evaluasi diri ini sangat bermanfaat untuk memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi diri. Selain itu, muhasabah membantu seseorang untuk tetap berada di jalur yang benar, baik dari segi moral maupun spiritual. Untuk itu perlu adanya introspeksi, refleksi diri, atau evaluasi diri agar seseorang dapat mengevaluasi dan memperbaiki keberhasilan dan kegagalan yang mau tidak mau kita hadapi dalam hidup. Muhasabah membantu mengembangkan kesadaran diri dan motivasi untuk terus memperbaiki diri dalam berbagai aspek kehidupan.¹³⁵

Juwita merasakan bahagia dengan merubah identitasnya menjadi Angelica yang cantik, langsing, dan dicintai oleh semua orang. Ia merasa lebih bersinar dengan identitasnya yang baru yang berarti hidup yang lebih bahagia, lebih bermakna, dan lebih cerah secara emosional dan mental. Dukungan, kasih sayang, bantuan, atau inspirasi yang diberikan oleh penggemarnya menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan bermakna diantara mereka.

¹³⁵ Hamka, Pribadi (Jakarta: Bulan Bintang, 1982), hal.71.

Al-Quran surat Al-Hujurat ayat 6 adalah ayat yang mengandung pesan penting tentang verifikasi informasi dan pentingnya berperilaku baik dalam interaksi sosial. Allah memerintahkan umat-Nya untuk memeriksa dan mengonfirmasi kebenaran informasi yang diterima. Ini mencakup pentingnya tidak terburu-buru dalam mengambil keputusan berdasarkan berita yang belum jelas kebenarannya. Surat ini mengajarkan pentingnya memverifikasi informasi terutama yang berasal dari sumber yang meragukan, sebelum menyebarkannya.¹³⁶ Ketika Eva menyebarkan foto-foto Juwita saat masih gemuk, hal ini menciptakan masalah bagi Juwita. Dia merasa terancam karena identitas barunya dipertanyakan dan masa lalunya dieskpos ke publik. Dalam konteks ini Juwita melakukan klarifikasi atas foto-foto yang telah disebar oleh Eva. dengan menerima masa lalu, membuktikan diri melalui talentanya, menghadapi kritikan, dan mendapat dukungan dari teman

Situasi ini menggambarkan bentuk komunikasi verbal. Komunikasi verbal adalah kegiatan dimana seseorang menggunakan kata-kata, baik tertulis (tertulis atau simbol) maupun lisan atau langsung (lisan), untuk menyampaikan atau menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain.¹³⁷ Klarifikasi adalah proses memberikan penjelasan atau menginformasikan agar lebih jelas dan dapat dipahami dengan benar oleh semua pihak yang terlibat. Dalam klarifikasi biasanya digunakan kata-kata atau bahasa yang dapat dipahami oleh pihak lain. dengan kata-kata dan kalimat secara langsung, klarifikasi dapat menghindari kesalahpahaman dan memastikan bahwa pesan dipahami dengan benar.

Ungkapan Juwita pada dialognya “Saya rindu Juwita, saya kangen dengan sama Juwita” menandakan bahwa Juwita rindu dengan diri mereka sebelum adanya perubahan yang signifikan dari diri mereka. Perubahan ini

¹³⁶ Surat Al-Hujurat Ayat 6, Tafsir Web, September 29, 2024

¹³⁷Cut Nuraflah dkk, Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi Dalam Menghindari Konflik, (Medan: Enam Media, 2019), 22

bisa berupa sikap, kepribadian, kebiasaan, atau keadaan emosional. Ungkapan ini juga bisa menandakan refleksi diri yang mendalam, di mana seseorang merenungkan perjalanan hidup mereka dan merindukan bagian dari diri mereka yang dulu mereka anggap lebih baik.

Pandangan publik terhadap seseorang yang sedang melakukan klarifikasi kebenaran bisa bervariasi tergantung pada konteks, individu, dan situasi ya terlibat. Dilihat dari sisi positifnya, publik mungkin menghargai seseorang yang berani mengakui kesalahan atau menjelaskan situasi sebenarnya, terutama jika orang tersebut terlihat jujur dan tulus. Menurut Rully Khairul Anwar, penting baginya untuk selalu terbuka terhadap pertanyaan, jawaban, dan komentar dari penggemar dan memberi mereka kesempatan untuk berpartisipasi dalam diskusi atau meminta klarifikasi tambahan. Salah satu aspek psikologi manusia adalah kecenderungan manusia untuk mencari informasi yang diterima. Manusia mempunyai keinginan batin untuk memahami dan memahami lingkungannya.¹³⁸

Penanda dalam scene ini adalah wanita di layar besar adalah Juwita sebelum operasi plastik, sedangkan petandanya yaitu wanita yang berada ditengah panggung adalah Juwita setelah operasi plastik. Dalam dialog ketika juwita memberi tahu kepada publik tentang dirinya yang sebenarnya, ia dapat melihat reaksi langsung dari penonton, ada yang terkejut, ada yang menerima, dan ada pula yang tidak menerima atas perubahan yang ia lakukan.

Oleh karena itu, ketika seseorang klarifikasi, masyarakat cenderung membandingkan informasi yang diberikan dengan apa yang mereka yakini ataupun dengan informasi yang telah mereka terima sebelumnya. Jika terdapat ketidaksesuaian ataupun ketidakkonsistenan antara suatu penjelasan dengan kepercayaan atau informasi sebelumnya, orang tersebut

¹³⁸ Wicaksana, A. (2016). spiral of silence theory.

mungkin merasa tidak yakin, bingung, atau bahkan tidak percaya terhadap penjelasan tersebut.¹³⁹

Klarifikasi dapat membantu menghindari kesalahpahaman atau memperbaiki informasi yang salah, sehingga publik mungkin melihatnya sebagai tindakan yang bertanggung jawab. Sisi positif dari seseorang yang melakukan klarifikasi yaitu untuk membantu memperbaiki atau membangun kembali kepercayaan publik, mengurangi kesalahpahaman dan spekulasi yang tidak perlu, menunjukkan transparansi dan akuntabilitas, dan dapat membuka peluang untuk dialog yang konstruktif dan pemahaman yang lebih dalam antara pihak-pihak yang terlibat.

Dan jika dilihat dari sisi negatifnya, terkadang publik mungkin skeptis dan meragukan klarifikasi, terutama jika orang tersebut memiliki reputasi buruk atau jika klarifikasi tampak terlambat. Publik beranggapan bahwa klarifikasi dilakukan dengan motivasi tersembunyi, seperti untuk menyelamatkan citra atau menghindari konsekuensi tertentu. Sedangkan ada publik yang berada di sisi netral, beberapa orang mungkin mengambil sikap menunggu hingga semua fakta terungkap sebelum membuat penilaian. Dalam beberapa kasus, publik tidak terlalu peduli atau terpengaruh oleh klarifikasi yang diberikan, terutama jika topiknya tidak terlalu penting bagi mereka atau terlihat abai.

¹³⁹ Reza Fiolentina Zafira Wulansari. Universitas Pembangunan Negeri Veteran Jawa Timur. Etika Penggunaan Media Sosial Instagram Sebagai Media Klarifikasi Masalah. Vol. 3, No. 1 2023. Hal 5

F. Pembahasan Temuan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana representasi kepercayaan diri pada film 200 Pounds Beauty, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes di mana dalam tiap adegan di dalam film terdapat tanda dan makna. Hasil penelitian ini diperoleh dari proses dari beberapa scene yang dibagi menjadi tujuh bagian sebagai sampel dalam film 200 Pounds Beauty. scene yang dipilih kemudian dijabarkan melalui tiga tingkatan dari teori semiotika Roland Barthes yaitu denotasi, konotasi, dan mitos. Dari ketiga aspek ini, nantinya dapat diidentifikasi yang kemudian dianalisis untuk melihat makna, arti, dan maksud tersembunyi dari potongan-potongan adegan tersebut. Analisis ini merupakan bagian dari scene yang sudah dipilih dan dianalisis, penulis menemukan beberapa hal yang menunjukkan aspek-aspek representasi kepercayaan diri melalui lima indikator. Representasi kepercayaan diri dalam film 200 Pounds Beauty:

Tabel 4. 8 Kepercayaan diri dalam Film 200 Pounds Beauty

No.	Kategori Kepercayaan Diri	Bentuk Kepercayaan Diri
1.	Konsep diri	Mengenal diri sendiri
2.	Keyakinan dan tindakan	Keyakinan dalam mengambil segala keputusan
3.	Berpikir positif	Pola pikir yang optimis
4.	Bersyukur	Nilai moral positif
5.	Evaluasi diri	Memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi

1. Perbandingan Dengan Penelitian Berjudul “Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Percaya Diri Dalam Film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan*)” Karya Ugunawan, Eka Yusup, dan Muhamad Ramdhani

Kedua penelitian sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Namun meski demikian, terdapat perbedaan yang terletak pada media serta fokus yang digunakan dalam kedua penelitian ini. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ugunawan dkk media yang digunakan adalah film *Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan* yang menceritakan tentang masalah yang dihadapi oleh sebagian besar wanita, yaitu tentang standar kecantikan yang diukur melalui fisik yang sempurna. Ada juga topik *body shaming* yang sedang menjadi topik hangat di era sekarang.

Hasil penelitian Ugunawan dkk menggunakan aspek kepercayaan diri yang diungkapkan pada makna teks *body shaming* dalam elemen visual dan dialog film. Sedangkan bentuk kepercayaan diri yang dihadirkan yakni pengaruh lingkungan keluarga, fokus pada diri sendiri, berpikir secara rasional, saling membantu antar sesama manusia, dan menerima kenyataan. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yakni ditemukan bentuk kepercayaan diri berupa mencoba untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan, mempertahankan pola pikir yang optimis, bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan, dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

2. Perbandingan Dengan Penelitian Berjudul “Representasi Mitos Kecantikan Pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film “*Imperfect*” dan “*200 Pounds Beauty*”) Karya Muhammad Aldiant Syah

Baik penelitian ini maupun penelitian yang dilakukan oleh Aldiant sama-sama menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Namun meski demikian, media yang dipakai serta fokus penelitian dari penelitian tersebut berbeda, dimana dalam penelitian yang dilakukan oleh Aldiant media yang dipakai adalah Film *Imperfect* yang menceritakan tentang masalah yang dihadapi oleh sebagian besar wanita, yaitu tentang standar kecantikan yang diukur melalui fisik yang sempurna. Penelitian yang dilakukan oleh Aldiant berfokus pada mitos kecantikan. Sedangkan dalam penelitian ini, media yang dipakai adalah Film *200 Pounds Beauty* yang menampilkan kisah seorang perempuan gendut yang mempunyai suara emas dan bakat benyanyi yang bagus tetapi tidak layak untuk dipertontonkan di atas panggung, sedangkan fokus penelitian ini adalah kepercayaan diri.

Dari kedua media yang digunakan oleh Aldiant dan penulis mempunyai sedikit kemiripan dalam ide cerita namun meski demikian, dengan fokus penelitian yang berbeda, maka hasil dari kedua penelitian ini pun berbeda. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Aldiant Syah menghasilkan bahwa mitos kecantikan dapat menimbulkan perundungan pada wanita. Adanya sastra baru untuk membentuk ideologi baru tentang mitos kecantikan yang diyakini oleh semua perempuan. Sehingga menyebabkan mereka tertekan jika tidak memenuhi mitos kecantikan tersebut. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yakni ditemukan bentuk kepercayaan diri berupa mencoba untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan, mempertahankan pola pikir yang optimis, bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

3. Perbandingan Dengan Penelitian Berjudul “Representasi Diskriminasi Kecantikan Dalam Drama Korea *My Id Is Gangnam Beauty*” Karya Eviana Marcella

Kedua penelitian sama-sama menggunakan analisis semiotika yang membedakannya hanya tokoh yang berbeda, pada penelitian Eviana menggunakan analisis semiotika Charles Sanders Peirce sedangkan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah Film *200 Pounds Beauty* dengan objek penelitian yaitu kepercayaan diri. Sedangkan Eviana menggunakan media yaitu Drama Korea *My Id Is Gangnam Beauty* dengan objek penelitian yaitu diskriminasi kecantikan. Drama Korea *My Id Is Gangnam Beauty* sendiri adalah draka yang menceritakan tentang seorang perempuan yang melakukan operasi plastik untuk mengubah penampilannya agar tidak diejek lagi, namun, keputusannya justru menjadi bumerang karena ia mulai diejek oleh teman-temannya sebagai "monster operasi plastik Gangnam". diskriminasi dalam drama ini berubah fungsinya dan menjadi sarana untuk mengontrol tubuh perempuan melalui pelecehan yang dinormalisasi.

Hasil penelitian Eviana menunjukkan bahwa konstruksi terkait standar kecantikan yang tertanam membuat perempuan seolah terjebak sehingga tidak bisa menjadi dirinya sendiri dan memilih untuk memodifikasi dengan operasi plastik dengan harapan agar memiliki kehidupan yang lebih layak. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yakni ditemukan bentuk kepercayaan diri berupa mencoba untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan, mempertahankan pola pikir yang optimis, bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

4. Perbandingan Dengan Penelitian Berjudul “Pentingnya Dukungan Sosial Terhadap Kepercayaan Diri Penyintas Bullying: Literature Review.” Karya Rida Ayu Sestiani dan Abdul Muhid

Dengan penelitian oleh Rida dan Abdul diatas, penelitina penulis mempunyai persamaan pada objek yang digunakan yaitu kepercayaan diri. Namun, dalam metode yang digunakan berbeda dimana penelitian Rida dan Abdul menggunakan metode literature review atau studi kepustakaan untuk mengetahui pentingnya meningkatkan dukungan sosial terhadap rasa percaya diri korban bullying. Sedangkan penelitian ini adalah Film 200 Pounds Beauty dengan fokus aspek kepercayaan diri.

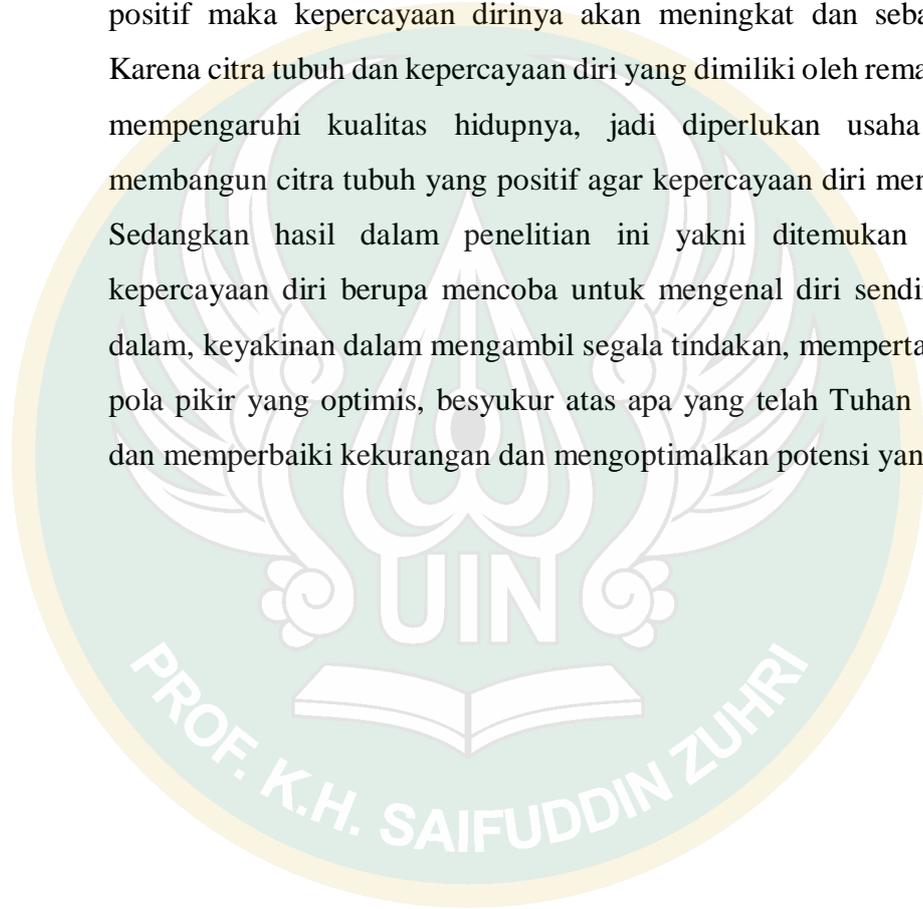
Hasil dari penelitian Rida dan Abdul yaitu berkat dukungan sosial yang tinggi anak memiliki kepercayaan diri yang tinggi jug, karena dukungan sosial yang tinggi anak lebih merasa dihargai dan dicintai oleh orang lain sehingga hal ini dapat mengembangkan rasa kepercayaan diri sendiri bagi korban. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yakni ditemukan bentuk kepercayaan diri berupa mencoba untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan, mempertahankan pola pikir yang optimis, bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

5. Perbandingan Dengan Penelitian Berjudul “Hubungan Antara Citra Tubuh Dan Kepercayaan Diri Pada Remaja Perempuan” Karya Septy Wahyu Dianningrum dan Yohana Wuri Satwika

Dengan penelitian oleh Septy dan Yohana diatas, penelitina penulis mempunyai persamaan pada objek yang digunakan yaitu kepercayaan diri. Namun, dalam metode yang digunakan berbeda dimana penelitian Septy dan Yohana menggunakan metode metode kuantitatif, dengan subjek yaitu pelajar SMAN 1 Kedungadem dengan kriteria berjenis kelamin perempuan dan berada di kelas X. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu sample random sampling.

Serta fokus penelitian Septy dan Yohana adalah citra tubuh dan kepercayaan diri terhadap remaja perempuan. Sedangkan penelitian ini adalah Film 200 Pounds Beauty dengan fokus aspek kepercayaan diri.

Hasil dari penelitian Septy dan Yohana yaitu citra tubuh dan kepercayaan diri siswa berada di kategori sedang, yang artinya remaja belum sepenuhnya mempunyai citra tubuh yang positif dan kepercayaan diri yang tinggi. Jika remaja mempunyai citra tubuh yang positif maka kepercayaan dirinya akan meningkat dan sebaliknya. Karena citra tubuh dan kepercayaan diri yang dimiliki oleh remaja akan mempengaruhi kualitas hidupnya, jadi diperlukan usaha untuk membangun citra tubuh yang positif agar kepercayaan diri meningkat. Sedangkan hasil dalam penelitian ini yakni ditemukan bentuk kepercayaan diri berupa mencoba untuk mengenal diri sendiri lebih dalam, keyakinan dalam mengambil segala tindakan, mempertahankan pola pikir yang optimis, bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan penulis mengenai “Representasi Kepercayaan Diri dalam Film *200 Pounds Beauty* (Analisis Semiotika Roland Barthes)” dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Film *200 Pounds Beauty* merupakan film yang mempresentasikan sikap kepercayaan diri melalui dialog maupun scene yang terdapat dalam film. Kepercayaan diri dalam film ini direpresentasikan ke dalam keyakinan dalam mengambil segala keputusan atau tindakan. Mengenal diri sendiri termasuk bagaimana memandang dirinya, serta tujuan yang ingin dicapainya. Mempertahankan pandangan yang optimis dan melihat sisi baik dari setiap situasi. Bersyukur atas apa yang telah Tuhan berikan, dan memperbaiki kekurangan dan mengoptimalkan potensi yang ada.

Film ini melambangkan tentang stereotip cantik dengan mempunyai badan bertubuh ideal, berkulit putih, dan berambut panjang, tetapi standar kecantikan dalam film ini justru memperkuat narasi bahwa untuk merasa diterima atau sukses, seseorang perlu mengubah penampilan fisiknya agar sesuai dengan standar kecantikan konvensional. Transformasi drastis melalui operasi plastik, yang digambarkan sebagai solusi bagi karakter utama untuk mencapai kebahagiaan dan kesuksesan, menuai kritik karena dianggap tidak mendukung penerimaan diri yang sebenarnya.

Dalam Islam, mengubah ciptaan Allah dikenal sebagai tindakan yang menyalahi fitrah manusia dan sering kali dikecam. Dalam Al-Quran ada larangan untuk mengubah ciptaan Allah. Larangan ini dijelaskan dalam surah An-Nisa ayat 119, di mana setan berkata bahwa ia akan memerintahkan manusia untuk mengubah ciptaan Allah. Ayat ini menunjukkan bahwa mengubah ciptaan Allah sesuai dengan bujukan setan merupakan tindakan yang menyimpang dan menunjukkan ketidakpuasan terhadap apa yang telah Allah ciptakan.

Penulis menyarankan agar tidak menonton film 200 Pounds Beauty dikarenakan film ini terlihat seperti mengagungkan operasi plastik sebagai solusi utama bagi masalah yang dihadapi oleh tokoh utama. Menghindari film ini adalah langkah untuk menolak standar kecantikan yang tidak realistis tersebut dan lebih mendukung konsep body positivity yaitu dengan mencintai dan menerima diri sendiri apa adanya tanpa tekanan untuk memenuhi standar fisik yang tidak realistis.

A. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, penulis memiliki beberapa saran yang diharapkan dapat berguna dan bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi Penonton Film 200 Pounds Beauty

Bagi penonton yang memiliki masalah terkait dengan citra diri, film ini dapat memperburuk perasaan rendah diri atau ketidakpuasan dengan tubuh mereka. Alih-alih mendorong penerimaan diri, film ini mungkin menanamkan gagasan bahwa kebahagiaan hanya bisa didapatkan dengan penampilan fisik yang sesuai dengan standar kecantikan tertentu, yang dapat menyebabkan stress, kecemasan atau bahkan depresi. Jadikan film 200 Pounds Beauty sebagai salah satu pembelajaran untuk lebih memahami tentang kepercayaan diri sendiri. Karena kepercayaan diri memainkan peran penting dalam mengembangkan potensi dan mencapai kesuksesan dalam berbagai bidang kehidupan.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengangkat film 200 Pounds Beauty sebagai objek penelitian, terdapat banyak fokus penelitian lain yang dapat dieksplorasi sebagai bahan penelitian seperti kecantikan, *body shaming* dan masih banyak lainnya.

3. Bagi pembaca

Film 200 Pounds Beauty bisa dijadikan refleksi tentang pentingnya mencintai diri sendiri dan menyadari bahwa kebahagiaan sejati berasal dari dalam diri, bukan dari bagaimana penampilan kita di mata orang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, R. (2021). Genre perfilman di indonesia tahun 1950-1965.
- Adi, R. (2021). Metodologi penelitian sosial dan hukum. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Ady, P. Andika, A. (2022, 19 Oktober). Film: Definisi, Jenis dan Fungsinya. Diakses pada 23 Oktober 2023, dari <https://entertainment.kompas.com/read/2022/10/19/150302666/pengertian-film-definisi-jenis-dan-fungsinya?page=all>
- Ahmadi, D. (2008). Interaksi simbolik: Suatu pengantar. *Mediator: Jurnal Komunikasi*, 9(2), 301-316.
- Akbar Nugraha, A., Setyawan, F., & Wahjuni, E. Perlindungan Hukum Bagi Konsumen Penikmat Musik Terhadap Pelaku Pertunjukan Lipsync Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.
- Amatullah, A. (1996). *Khazanah Istilah Sufi, Kunci Memasuki Dunia Tasawuf*. Bandung, Mizan.
- Aprianti, R. (2013). Novita. Menumbuhkan Kepercayaan Diri melalui Bercerita.
- Aprinta, G. (2011). Kajian media massa: Representasi girl power wanita modern dalam media online (Studi framing girl power dalam rubrik karir dan keuangan Femina online). *Jurnal The Messenger*, 3(1), 12-27.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. (No Title).
- Asri, A. (2012). Pengaruh kepercayaan diri terhadap perilaku konsumtif pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Babelan. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Psikologi: JPPP*, 1(1), 197-202.
- Ayu, R., & Muhid, A. (2022). Pentingnya dukungan sosial terhadap kepercayaan diri penyintas bullying: Literature review. *Tematik*, 2(1).
- Azwar, Syaifuddin. 2001. *Metode Penelitian*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta.
- Barthes, R. (2007). *Petualangan Semiologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Barthes, R. (2012). *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Bestiana, D. (2012). *Citra tubuh dan konsep tubuh ideal mahasiswi FISIP Universitas Airlangga Surabaya (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga)*.
- Centi, P. J., & Diri, M. R. (1993). *Alih Bahasa: AM Hardjana. Yogyakarta: Kanisius*.
- Depdiknas. (2015). *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dianningrum, S. W., & Satwika, Y. W. (2021). Hubungan antara citra tubuh dan kepercayaan diri pada remaja perempuan. *Jurnal penelitian psikologi*, 8(7), 194-203.

Faiz, P. M. (2009). Teori Keadilan John Rawls (John Rawls' Theory of Justice). *Jurnal Konstitusi*, 6(1), 135-149.

Faradilla, K, P. (2022, 19 Mei). Maraknya Pembajakan Film Ilegal di Tengah Berkembangnya Film Indonesia. Diakses pada 23 Oktober 2023, dari <https://www.kompasiana.com/402faradillakartikaputri2127/62860d2de8da2061534e1f92/maraknya-pembajakan-film-ilegal-di-tengah-berkembangnya-film-indonesia>

Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 61, 177-181.

Hall, S. (1997). Representation: cultural representations and signifying practices. (No Title).

Hasyim, M., Abdushomad, M. A., & Syukur, M. A. (2002). Dialog antara tasawuf dan psikologi: telaah atas pemikiran psikologi humanistik abraham maslow. (No Title).

Ignoffo, M. (1999). Everything you need to know about self-confidence. The Rosen Publishing Group, Inc.

Ilham, M, F, L. 2022. Analisis Kritis Nilai-Nilai Moral Dalam Film “The Lion King” Dan Hubungannya Dengan Pendidikan Karakter.

Khasanah, N., & Manesah, D. (2024). Struktur Mise En Scene Budaya Batak Toba Pada Film Pariban Dari Tanah Jawa 2019 Sutradara Andibachtiar. *Filosofi: Publikasi Ilmu Komunikasi, Desain, Seni Budaya*, 1(2), 09-18.

Kushartanti, A. (2009). Perilaku menyontek ditinjau dari kepercayaan diri.

Laily, R. R. (2020). Gambaran Kekerasan Emosional Oleh Ibu Asuh Terhadap Anak Dalam Film Animasi Tangled (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).

Lauster, P. (2006). Tes Kepribadian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Lustyantie, Ninuk. 2012. “Pendekatan Semiotika Model Roland Barthes Dalam Karya Sastra Prancis.” Seminar Nasional FIB UI, 1–15.

Marcella, E. (2021). Representasi diskriminasi kecantikan dalam drama Korea My id is Gangnam Beauty (Doctoral dissertation, Widya Mandala Surabaya Catholic University).

Mardawani, M. (2020). Praktis penelitian kualitatif teori dasar dan analisis data dalam perspektif kualitatif. Yogyakarta: Deepublish.

- Mastuti, I. (50). Kiat percaya diri. Jakarta: Hi-Fest Publishing.
- Matta, A. (2002). Model Manusia Muslim, Pesona Abad 21.
- Muhammad Ali Mursid Alfathoni, D. M. (2020). Pengantar Teori Film. Yogyakarta: Deepublish Pubhileser.
- Mustofa, A., & Arisandi, Y. (2021). Konsep Percaya Diri Perspektif Al-Qur'an. *Al-Jadwa: Jurnal Studi Islam*, 1(1), 22-43.
- Nuraflah, C. A. (2019). *Komunikasi Verbal dan Nonverbal Strategi dalam Menghindari Konflik*. Cut Alma Nuraflah.
- Pahlawati, E. F. (2019). Pengaruh keharmonisan keluarga terhadap sikap sosial anak. *Sumbula: Jurnal Studi Keagamaan, Sosial dan Budaya*, 4(2), 288-307.
- Pratiwi, A. F. (2018). Film sebagai media dakwah Islam. *Aqlam: Journal of Islam and Plurality*, 2(2).
- Putri, A. (2018). Perbedaan Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Jenis Kelamin Pada Remaja Yang Mengalami Jerawat Nodule.
- Ridha, A. (2002). Menjadi Pribadi Sukses Alih Bahasa Tarmana Abdul Qasi. *Bandung: Asy-Syamil*.
- Saputra, P. M. A., Wirawan, I. M. A., Kom, S., & Arthana, I. K. R. (2016). Film Animasi Pembelajaran Sistem Pencernaan Manusia pada Kelas VIII SMP Negeri 3 Banjar Tahun Ajaran 2015/2016. *Karmapati (Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika)*, 5(2), 129-139.
- Sari, M., Rukiyah, S., Puspita, Y., & Putri, G. E. (2021). Wacana Unsur Eksternal pada Film Contagion. Penerbit NEM.
- Septiana, R., Kalangi, L. M., & TIMBOELENG, D. R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Sobur, A. (2002). Analisis Teks Media, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sobur, A. (2009). Semiotika Komunikasi, Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Wacana Media.
- Soesanto, D. (2014). Penerimaan Perempuan Mengenai Wacana Dysmorphophobia Dalam Film 200 Pounds Beauty. *Jurnal e-Komunikasi*, 2(1).
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.
- Suprajana, A. T. (2023). Standar Kecantikan Yang Tidak Disukai Dalam Drama Korea My Id Is Gangnam Beauty (Doctoral dissertation, Universitas Nasional).

Syah, M. A. (2021). Representasi mitos kecantikan pada Film (Analisis Semiotika Terhadap Film “Imperfect” dan “200 Pounds Beauty”).

Tantangan Pembelajaran, D., & Syarifuddin Ahzab, M. (2021). Peluang Digital Di Era Industri 4.0 Menuju Era 5.0. Implementasi Model Pembelajaran Blended Learning Untuk Meningkatkan Minat Belajar Selama Pandemi Covid-19, 1, 102-111.

Uchjana, O. (2003). Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.

Udayana, J. P. (2015). Hubungan antara citra tubuh dengan kepercayaan diri pada remaja pelajar puteri di Kota Denpasar. *Jurnal Psikologi Udayana*, 2(1), 38-47.

Ugunawan, U., Yusup, E., & Ramdhani, M. (2021). Representasi Kepercayaan Diri Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan” (Analisis Semiotika Roland Barthes Tentang Makna Percaya Diri Dalam Film “Imperfect: Karir, Cinta, & Timbangan”). *Media Bina Ilmiah*, 15(11), 5675-5690.

Wahyuni, N. P. (2021). Konstruksi Tidak Percaya Diri Perempuan Dalam Film (analisis Semiotika Roland Barthes Film Imperfect).

Wahyuningsih, S. (2019). Film Dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik. *Media Sahabat Cendekia*.

Wardah, S. K., & Kusuma, R. S. (2022, May). Semiotic Analysis Of Women’s Representation In The Animated Disney Film Raya And The Last Dragon. In *International Conference On Community Empowerment And Engagement (Iccee 2021)* (pp. 176-186). Atlantis Press.

Wibisono, Panji, and Yunita Sari. 2021. “Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira.” *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi* 1 (1): 30–43.

Wicaksana, A. (2016). *Spiral Of Silence Theory*.

Wulansari, R. F. Z. (2023). ETIKA PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA KLARIFIKASI MASALAH. *Jurnal Socia Logica*, 3(2), 11-20.

Yusuf, S. LN. (2007). *Teori Kepribadian*. Bandung: PT. Remaja Rosda.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Safina Aulia Rahayu
NIM : 2017102220
Tempat, tanggal lahir : Cilacap, 5 Oktober 2001
Alamat Rumah : Jl. Kecubung Raya No. 36 Atsiri Permai RT
003/012 Kec. Bojong Gede
Nama Ayah : Kuat Sukardi
Nama Ibu : Siti Qomariyah

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TIKT Uswatun Hasanah
2. SD : SDIT Al-Hikmah Cipayung Jaya
3. SMP : Da'arul Ulu'um Lido
4. SMA : Putra Bangsa Depok
5. Perguruan Tinggi : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Pengurus Panitia Perayaan HUT RI 2018 - 2023
2. Ikatan Remaja Masjid Nurul Falah

Purwokerto, Agustus 2024



Safina Aulia Rahayu